

**IMPLEMENTASI *MOBILE LEARNING* (*M-LEARNING*) BERBASIS APLIKASI *LINE* PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 77 JAKARTA**

**Putri Cahyaningtyas Pangestuti**

**4715131252**



**Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)**

**KONSENTRASI ILMU PENDIDIKAN ISLAM**

**PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

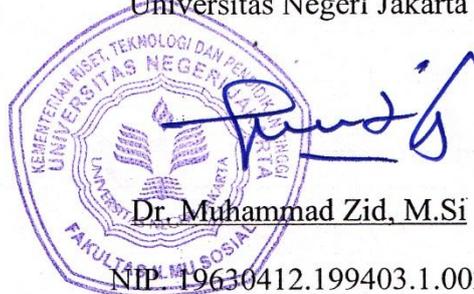
**2017**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

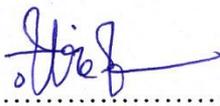
Universitas Negeri Jakarta



Dr. Muhammad Zid, M.Si

NIP. 19630412.199403.1.002

### TIM PENGUJI

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Ketua	<u>Ahmad Hakam, MA</u> NIP. 19820810.201504.1.001		7-8-2017
2	Sekretaris	<u>Dewi Anggraeni, MA</u> NIP.		07-08-2017
3	Penguji Ahli	<u>Rudi M Barnansyah, M.PdI</u> NIP.		09-08-2017
4	Pembimbing I	<u>Firdaus Wajdi, PhD</u> NIP. 19810718.200801.1.016		09-08-2017
5	Pembimbing II	<u>Dr. Amaliyah, M.Pd</u> NIP.		09-08-2017

Tanggal Lulus : 16 Juni 2017

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Cahyaningtyas Pangestuti

No Registrasi : 4715131252

Judul Skripsi : Implementasi *Mobile Learning (M-Learning)* Berbasis Aplikasi

*LINE* pada Pembelajaran PAI di SMAN 77 Jakarta

Menyatakan dengan sungguh-sungguh, bahwa skripsi yang saya tulis adalah murni karya orisinil saya. Semua teori dan konsep yang saya ambil dari penulis lain baik langsung maupun tidak langsung ditulis sebagai kutipan.

Saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ini adalah salinan atau terjemahan karya orang lain.

Jakarta, 16 Juni 2017



Putri Cahyaningtyas P

## ABSTRAK

**Putri Cahyaningtyas Pangestuti, Implementasi *Mobile Learning (M-Learning)* Berbasis Aplikasi *LINE* pada Pembelajaran PAI di SMAN 77 Jakarta. Program Studi Ilmu Pendidikan Islam, Prodi Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2017.**

Penelitian ini untuk mengetahui Implementasi *Mobile Learning (M-Learning)* Berbasis Aplikasi *LINE* pada Pembelajaran PAI di SMAN 77 Jakarta. Peneliti menganggap bahwa guru Pendidikan Agama Islam sering menggunakan metode konvensional, sehingga siswa kurang aktif, pembelajaran kurang bervariasi serta menjamurnya penggunaan *smartphone* di kalangan siswa hanya sebatas alat komunikasi dan hiburan semata. Aplikasi *LINE* dipilih dibandingkan aplikasi lainnya karena pengiriman video tidak ada batas durasi dan tidak adanya admin pada grup yang dibuat

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan dalam implementasi *M-learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen murni dengan desain *one shot case study*. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori *Mobile Learning* menurut Deni Darmawan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rangkaian perencanaan dan pelaksanaan *M-learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI dapat membantu siswa dalam mengakses materi dimanapun dan kapanpun, dapat bertanya kepada guru terkait materi PAI saat itu juga.

Kata Kunci: *Mobile Learning, LINE, Pembelajaran PAI*

## ABSTRACT

**Putri Cahyaningtyas Pangestuti, Implementation of Mobile Learning Based on LINE Application On Learning Islamic Education At Senior High School 77 Jakarta. Islamic Education Studies, Department of The Religion of Islam, Faculty of Social Sciences, University of Jakarta, 2017.**

The research to find out the Implementation of *LINE* based Mobile Learning Application on Islamic Education at Senior High School 77 Jakarta. Researchers believed that the teacher of Islamic Education often used conventional method, so that the students are less active, less varied in learning while smartphone used among students is merely limited for communication and entertainment purposes. *LINE* application was selected in comparing another other application because video delivery has no duration limit and no admin on the group.

This research aims to describe the general and implementation of *LINE* based Mobile Learning application on learning Islamic Education. This research used pure experimental approach with one shot case study design. The theory used in the reasearch is the theory of Mobile Learning according to Deni Darmawan. Data collection techniques used observation, interview, and documentation.

The results of this research show that the sequence of planning and implementation Mobile learning-based *LINE* application on learning Islamic Education can help students in accessing material wherever and whenever, can ask teacher regarding with Islamic Education material at the time.

Keywords: *Mobile Learning, LINE*, Islamic Education learning.

## التجريد

فوتري جاهياننجتياس، تطبيق التعلّم بالنقل (M-Learning) القائم بـلين (LINE) في تدريس علوم الدين الإسلامي في المدرسة الثانوية الحكومية 77 جاكرتا. قسم تربية الدين الإسلامي، كلية العلوم الاجتماعية، 2017 م.

هذا البحث لمعرفة تطبيق التعلّم بالنقل (M-Learning) القائم بـلين (LINE) في تدريس علوم الدين الإسلامي في المدرسة الثانوية الحكومية 77 جاكرتا. تعدّ الباحثة أن مدرّسي تربية الدين الإسلامي يستخدمون الطريقة التقليدية، حتى يكون الطلاب قليل النشاط، وعملية التدريس غير متنوّعة. واستعمال النقل بين الطلاب كوسيلة الاتصال والتسليّة فحسب. واختارت الباحثة لين (LINE) من الآخر لأنه لا يكون حد المدة في إرسال الفيديو ولا يكون المشرف في الفريق المصنوع.

والهدف لهذا البحث هو لوصف التخطيط والتنفيذ في تطبيق التعلّم بالنقل (M-Learning) القائم بـلين (LINE) في تدريس علوم الدين الإسلامي. وهذا البحث يستخدم مدخل التجربة النقية بتخطيط دراسة حالة طلاقة واحدة (*one shot case study*). والنظرية المستخدمة في هذا البحث هو نظرية التعلّم بالنقل عند ديني درموان. وأساليب جمع البيانات باستعمال طريقة الملاحظة وطريقة المقابلة وطريقة التوثيق. ونتائج البحث تدلّ على أن أنشطة التخطيط وتنفيذ التعلّم بالنقل (M-Learning) القائم بـلين (LINE) في تدريس علوم الدين الإسلامي تساعد الطلاب في وصول المادة التعليمية في كل مكان وفي كل زمان، ويمكنهم ليسألوا إلى المدرّس عن المادة التعليمية مباشرة.

الكلمة: التعلّم بالنقل، لين، تدريس علوم الدين الإسلامي

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim,

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak nikmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Implementasi *Mobile Learning (M-Learning)* Berbasis Aplikasi *LINE* pada Pembelajaran PAI di SMAN 77 Jakarta”. Shalawat serta salam peneliti curahkan untuk baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang istiqamah hingga yaumul akhir.

Dengan segala keterbatasan penulis dalam meneliti, penulis menyadari terdapat banyak kesalahan dan kekurangan di dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis meminta kritikan dan saran yang membangun supaya penulis mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dan baik lagi. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada mereka yang telah memberikan dukungan baik dukungan materi maupun moril dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta Dr. Muhammad Zid, M.Si yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bisa mendapatkan ilmu yang lebih banyak di Universitas Negeri Jakarta.

2. Kepada Kaprodi Ilmu Agama Islam Ibu Rihlah Nur Aulia, M.A yang selama ini telah memberikan ilmunya dan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di Jurusan Ilmu Agama Islam.
3. Kepada Bapak Firdaus Wajdi, PhD selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Amaliyah, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah membimbing, memberikan kritikan, saran,waktu dan semangat yang membangun untuk penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Kepada Bapak Drs. Zulkifli Lubis, MA selaku pembimbing akademik yang telah berjasa sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
5. Kepada seluruh dosen Prodi Ilmu Agama Islam yang banyak memberikan pengetahuan dan pelajaran bagi peneliti selama menjalani perkuliahan.
6. Kepada Bapak Gatot Handoyo, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMAN 77 Jakarta yang telah memberikan dukungan untuk penulis dalam proses menyelesaikan penelitian ini.
7. Kepada kedua orangtuaku tercinta, bapak Suprijanto dan mama Tri Susilowati yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, semangat serta doa yang tak pernah putus dan selalu melangit setiap harinya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

8. Kepada kedua adik tersayang (M. Wisnu Mukti dan Junnio Shaesar Abimanyu). Terima kasih sudah memberikan dukungan dan keceriaan di rumah, sehingga penulis semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan, Nunung, Revi, Icha, Teh Tiah, Yana, Rina, Ulfa, Elia, Novya, Opi, Dita dan Ajeng yang selalu memberikan semangat, kritikan dan saran kepada penulis.
10. Kepada teman-teman angkatan 2013 baik program Komunikasi Penyiaran Islam ataupun Ilmu Pendidikan Islam. Terima kasih untuk waktu dan kenangan indah selama berjuang di kampus tercinta ini. Banyak pengalaman dan pelajaran berharga bersama kalian yang tidak akan pernah terlupakan.
11. Dan kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa hormat, penulis berterima kasih sebesar-besarnya kepada semua yang sudah mendukung dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

Jakarta, 16 Juni 2017

Penulis

Putri Cahyaningtyas P

## DAFTAR ISI

### HALAMAN

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Perumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Metode Penelitian.....	9
H. Sistematika Penulisan .....	15
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep <i>E-Learning</i> .....	16
1. Persepsi dasar <i>E-Learning</i> .....	16
2. Pengertian <i>E-Learning</i> .....	19
3. Manfaat <i>E-Learning</i> .....	20
B. <i>Mobile Learning</i> .....	21
1. Pengertian <i>Mobile Learning</i> .....	21
2. Perencanaan dan Pelaksanaan <i>Mobile Learning</i> .....	24

3. Kelebihan dan Kekurangan <i>Mobile Learning</i> .....	26
C. <i>LINE</i> .....	27
1. Pengertian <i>LINE</i> .....	27
2. Langkah-Langkah Mendaftar Akun <i>LINE</i> .....	27
3. Kelebihan dan Kekurangan <i>LINE</i> .....	28
D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	29
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	29
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	30
3. Kedudukan, Peran dan Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	32
E. Agama dan Teknologi .....	35
1. Batasan Teknologi.....	35
2. Manfaat Teknologi bagi Manusia dalam Pandangan Islam .....	36

### **BAB III HASIL PENELITIAN**

A. Profil SMAN 77 Jakarta.....	41
B. Data Hasil Penelitian.....	44
C. Perencanaan <i>M-Learning</i> Berbasis Aplikasi <i>LINE</i> pada Pembelajaran PAI.....	51
D. Pelaksanaan <i>M-Learning</i> Berbasis Aplikasi <i>LINE</i> pada Pembelajaran PAI.....	59
1. Pelaksanaan Pembelajaran di <i>LINE</i> .....	59
2. Langkah-langkah pelaksanaan implementasi <i>M-Learning</i> berbasis aplikasi <i>LINE</i> pada pembelajaran PAI.....	60
3. Pelaksanaan penilaian dengan <i>LINE</i> .....	68
E. Faktor Penghambat dalam Mengimplementasikan <i>M-Learning</i> Berbasis Aplikasi <i>LINE</i> pada Pembelajaran PAI.....	71
F. Kelebihan dan Kelemahan Implementasi <i>M-Learning</i>	

Berbasis Aplikasi <i>LINE</i> pada Pembelajaran PAI.....	72
--	----

#### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	79

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Desain <i>One shot case study</i> .....	9
Tabel 3.2	Perencanaan dalam implementasi <i>M-Learning</i> berbasis aplikasi <i>LINE</i> pada pembelajaran PAI.....	52
Tabel 3.3	Alur kegiatan pembelajaran <i>M-Learning</i> berbasis apikasi <i>LINE</i> pada pembelajaran PAI .....	58
Tabel 3.4	Pelaksanaan dalam implementasi <i>M-Learning</i> berbasis aplikasi <i>LINE</i> pada pembelajaran PAI .....	60

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1	Proses <i>Mobile Learning</i> .....	59
------------	-------------------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema dari bentuk <i>M-Learning</i> .....	22
Gambar 3.2	Power point “Nikmatnya Menuntut Ilmu dan Indahnya Berbagi Pengetahuan” .....	55
Gambar 3.3	Video tentang hukum pacaran yang dikirim di grup <i>LINE</i> .....	64
Gambar 3.4	Materi berupa teks ceramah tentang hukum pacaran.....	64
Gambar 3.5	Tugas video salah satu kelompok yang dikirim di <i>LINE</i> .....	67
Gambar 3.6	Jawaban kuis yang ditulis lalu di foto untuk dikirim kepada guru.....	68
gambar 3.7	Jawaban kuis yang diketik di <i>Note/Memo</i> dan di <i>screenshot</i> untuk dikirim kepada guru .....	69
gambar 3.8	Jawaban kuis yang diketik langsung pada percakapan untuk dikirim kepada guru .....	69

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Proses pembelajaran di sekolah selama ini selalu menempatkan peserta didik sebagai objek yang harus diisi oleh berbagai informasi dan setumpuk bahan-bahan ajar lainnya. Metode pembelajaran yang menjadi andalan guru dalam mengajar adalah pendekatan ekspositori dimana hanya terjadi komunikasi satu arah antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran bersifat konvensional ini terjadi karena keterlibatan guru dengan peserta didik di suatu kelas dalam bentuk tatap muka langsung dianggap amat penting. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi terutama teknologi komunikasi yang mendukung sistem penyampaian materi pelajaran dapat dilakukan tanpa harus bertatap muka antara guru dan peserta didik. Guru dan peserta didik juga dapat belajar terpisah tetapi masih dilakukan dalam waktu yang bersamaan atau sering disebut dengan pembelajaran jarak jauh (*distance learning*). Perkembangan teknologi dan informasi yang cepat dalam berbagai aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, merupakan upaya untuk menjembatani masa sekarang kepada masa yang akan datang dengan cara melakukan serta memperkenalkan pembaharuan-pembaharuan yang cenderung mengejar efisiensi dan efektivitas. Salah satunya adalah penggunaan *smartphone* sebagai media pembelajaran.

*Smartphone* merupakan alat komunikasi yang sering dijumpai dan dimiliki oleh masyarakat luas terutama oleh kalangan pelajar. Semakin hari perangkat

*smartphone* memiliki berbagai fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan penggunanya, mempermudah dalam mencari serta mengakses informasi dengan mudah dan cepat. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada dekade ini menawarkan sejumlah kemungkinan yang semula tidak terbayangkan dan telah merubah cara berpikir seseorang untuk mengambil manfaat dari teknologi tersebut dalam mengatasi masalah pada pembelajaran. Dalam bidang pendidikan dan pembelajaran, secara sadar atau tidak teknologi juga telah menjadi bagian integral. Teknologi diaplikasikan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran guna membantu mengatasi berbagai permasalahan dan keterbatasan manusia dalam proses pendidikan dan pembelajaran.<sup>1</sup> Banyak sekali berbagai aplikasi sosial media yang ditawarkan berikut dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Namun, pemanfaatan perangkat *smartphone* khususnya aplikasi sosial media masih sebatas untuk alat komunikasi dan hiburan semata.

Sejalan dengan perkembangan teknologi, sumber belajar tidak hanya terdapat pada seorang guru. Sumber belajar semakin lama, semakin bertambah banyak ragamnya khususnya berupa alat maupun lingkungan yang memungkinkan orang dapat belajar secara lebih baik. Pembelajaran saat ini tidak hanya menggunakan papan tulis untuk menyampaikan materi dan guru tidak hanya berceramah di depan kelas sementara peserta didik hanya duduk, mendengarkan dan mencatat. Melainkan peserta didik bisa lebih aktif, kreatif juga partisipan dalam proses pembelajaran dimana siswa dapat mengakses atau mengeksplor pengetahuannya sendiri melalui *smartphone*. Globalisasi telah memicu kecenderungan pergeseran

---

<sup>1</sup> Haryono, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008)

dalam dunia pendidikan dari pendidikan tatap muka yang konvensional ke arah pendidikan yang lebih terbuka. Pendidikan masa mendatang akan bersifat luwes (flexible), terbuka dan dapat diakses oleh siapapun. Pendidikan mendatang akan lebih ditentukan oleh jaringan informasi yang memungkinkan berinteraksi dan kolaborasi, bukannya berorientasi pada gedung sekolah.<sup>2</sup> Dalam konteks ini tugas dan peranan guru sebagai ujung tombak dunia pendidikan sangat berperan.

Guru tidak boleh lagi cuek atau gagap teknologi. Tanpa penguasaan teknologi yang baik, maka guru akan menjadi korban teknologi dan ditinggalkan oleh peserta didiknya saat pembelajaran berlangsung. Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan kondisi ini guru harus bisa menyesuaikan diri dengan responsif, arif dan bijaksana. Responsif artinya guru wajib menguasai dengan baik produk IPTEK terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Teknologi informasi yang berkembang sekarang ini memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk bisa memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran guna mengembangkan desain pembelajaran yang menarik serta kreatif bagi peserta didik. Pemanfaatan teknologi yang optimal juga dapat memberikan ide yang inovatif untuk pengembangan materi pembelajaran, memudahkan guru dalam proses belajar mengajar, dan mengefisienkan waktu dengan sebaik-baiknya.

---

<sup>2</sup> Hamzah B Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi aksara,2011), h. 60

Dalam pembelajaran di sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan sebuah materi terkenal dengan cara-cara konvensionalnya dimana pembelajaran berpusat hanya pada guru (*teacher center*) contohnya guru seringkali menerapkan metode ceramah atau tanya jawab dalam proses belajar. Guru PAI harus mempersiapkan strategi pembelajaran yang menarik, kreatif dan inovatif untuk mendukung proses pembelajaran agar memberikan pengalaman belajar baru bagi siswa dimana guru melibatkan siswa untuk mengeksplor pengetahuan lebih banyak salah satunya dengan memanfaatkan teknologi.

*Mobile Learning* merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi *smartphone* sebagai sarana penyampaian materi ataupun evaluasi pembelajaran. Adanya beberapa kondisi nyata yang biasa dikembangkan oleh praktisi pendidikan dan teknolog dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi serta kemudahan-kemudahan dalam melakukan komunikasi dewasa ini dengan melalui telepon seluler, ternyata telah menjadi landasan yang kuat sehingga revolusi pembelajaran memungkinkan untuk dilakukan.<sup>3</sup>

Konsep pembelajaran ini membawa manfaat ketersediaan materi ajar yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Media sosial yang terdapat pada *smartphone* merupakan media interaksi sosial yang menawarkan efisiensi, kemudahan dalam mengakses dan memiliki daya jelajah lebih luas. Salah satu aplikasi sosial media yang saat ini sedang marak dan digemari khususnya oleh kaum muda adalah layanan aplikasi *LINE*. Aplikasi sosial media *LINE* merupakan sebuah aplikasi pengirim pesan instan gratis yang dapat digunakan pada

---

<sup>3</sup> Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), h. 15

*smartphone*, tablet dan komputer. *LINE* difungsikan dengan menggunakan jaringan internet sehingga pengguna *LINE* dapat mengirim pesan teks, gambar, video, pesan suara dan lain-lain. *LINE* dipilih dibandingkan aplikasi lainnya karena ketika mengirim video tidak ada batas durasinya yaitu jika dibandingkan dengan aplikasi *Whatsapp*, pengiriman video dalam *Whatsapp* dibatasi oleh kapasitas MB (Megabyte) sedangkan *LINE* tidak dibatasi. Kedua, grup *LINE* memiliki maksimal 199 orang dengan tanpa adanya admin pada grup yang dibuat pada *LINE*. Sehingga, semua anggota dapat melakukan semua aktifitas yang disediakan pada fitur grup *LINE*, seperti membuat post, memasukan foto ke album, memasukan dan mengeluarkan anggota grup. Mengenai tampilan, adanya tema yang bervariasi dimana pengguna *LINE* dapat mengganti tampilan chat room sesuai dengan selera pengguna *LINE*. Dengan begitu, siswa tidak bosan jika harus menatap lama. Hal ini menjadi faktor pendukung dalam implementasi *M-Learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI. Penerapan pengembangan metode pembelajaran yang tepat untuk mengimbangi kemajuan teknologi saat ini yakni memanfaatkan perangkat bergerak dalam proses kegiatan belajar mengajar dimana peserta didik tidak hanya memanfaatkan media sosial khususnya *LINE* untuk hiburan semata, melainkan bisa menjadi media pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dimana saja dan kapan saja.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di salah satu sekolah yaitu SMAN 77 Jakarta ditemukan beberapa permasalahan yang terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya kegiatan pembelajaran kurang bervariasi, murid kurang aktif, dan masih cenderung konvensional. Kedua, belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat. Ketiga, alokasi waktu

pembelajaran PAI di dalam kelas hanya memiliki waktu pembelajaran kurang dari dua jam sehingga materi yang disampaikan harus dibagi ke dalam beberapa pertemuan. Keempat, pada semester genap peserta didik kelas sepuluh dan sebelas lebih banyak belajar dirumah atau libur sekolah dibandingkan tatap muka di kelas dikarenakan kelas dua belas akan melaksanakan ujian nasional. Dan kebanyakan dari mereka memanfaatkan waktu libur tersebut sekedar untuk jalan-jalan bersama keluarga bukan untuk belajar. Kelima, menjamurnya penggunaan *smartphone* pada anak-anak sekolah khususnya kelas X SMAN 77 Jakarta, namun penggunaan *smartphone* tersebut digunakan hanya untuk hiburan semata seperti bermain sosial media, game dan lain sebagainya. Keenam, guru PAI belum maksimal memanfaatkan *smartphone* sebagai media pembelajaran. Maka dari itu, peneliti ingin menerapkan *mobile learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan sekolah ini dipilih karena siswa kelas X MIA SMAN 77 Jakarta semuanya menggunakan *smartphone* yang di dalamnya terdapat aplikasi *LINE*.

Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut, maka penulis tertarik untuk menjadikan SMAN 77 Jakarta sebagai tempat penelitian implementasi *mobile learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan. Dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Alokasi waktu pembelajaran PAI disekolah kurang memadai untuk proses kegiatan belajar mengajar.

2. Sebagian besar peserta didik menyukai dan menggunakan aplikasi *LINE*, akan tetapi *LINE* seringkali digunakan hanya sebatas alat komunikasi atau hiburan semata.
3. Kegiatan pembelajaran PAI kurang bervariasi, murid kurang aktif, dan masih cenderung konvensional.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan batasan masalah yang diterapkan adalah Implementasi *Mobile Learning (M-learning)* Berbasis Aplikasi *LINE* Pada Pembelajaran PAI di SMAN 77 Jakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan *M-learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI ?
2. Bagaimana pelaksanaan *M-learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan *M-learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI.

2. Untuk mengetahui penerapan *M-learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI.

## **F. Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini, yaitu:

### a) Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan.
2. Sebagai kontribusi yang hasilnya dapat dipelajari dan dijadikan pertimbangan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Mendorong peneliti lain untuk mengembangkan ilmunya dan mencari inovasi-inovasi baru yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

### b) Manfaat Praktis

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai implementasi *M-learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI. Sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh guru untuk mengambil tindakan penggunaan dan peningkatan dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi.
2. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi.

## G. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan eksperimen semu dengan menggunakan desain *one shot one case study*. Dalam penelitian ini akan mendapatkan perlakuan (*treatment*). *One shot one case study* yaitu sebuah eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding dan juga tanpa tes awal. Dengan model ini peneliti tujuannya sederhana yaitu ingin mengetahui efek dari perlakuan yang diberikan pada kelompok tanpa mengindahkan pengaruh faktor lain tentang Implementasi *Mobile Learning* Berbasis Aplikasi *LINE* Pada Pembelajaran PAI di SMAN 77 Jakarta. Desainnya sebagai berikut :

Tabel 2.1. Desain *one shot case study*

Perlakuan	Postes
X*	O*

Keterangan:

X= Perlakuan terhadap kelompok yang akan diberi stimulus

O= Mengamati gejala-gejala yang muncul setelah diberi perlakuan

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan SMAN 77 Jakarta, yang terletak di Jalan Cempaka Putih Tengah 17, Cempaka Putih, Jakarta Pusat. Lokasi sekolah cukup tenang, rindang, dan mudah dijangkau dari segala arah dengan berbagai sarana transportasi yang ada. Sehingga, secara geografis SMAN 77 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang cukup strategis sebagai lembaga pendidikan formal.

Sedangkan lokasi virtualnya yaitu di *LINE*, dimana seseorang dapat menyelesaikan penelitian yang diperlukan dengan menggunakan teknologi seperti ponsel.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*survey*), ialah pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian di tempat terjadinya gejala yang diselidiki.<sup>4</sup> Dalam hal ini, pengumpulan data dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data konkrit yang berhubungan dengan Implementasi *Mobile Learning* Berbasis Aplikasi *LINE* Pada Pembelajaran PAI di SMAN 77 Jakarta.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>5</sup> Dalam penggunaan teknik ini, bentuk wawancara yang dilakukan peneliti wawancara tak

---

<sup>4</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004),h.10

<sup>5</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2003), h. 180

berstruktur atau mendalam yang memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya. Untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini, bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai Implementasi *Mobile Learning* Berbasis Aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI di SMAN 77 Jakarta yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan *mobile learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI, respon siswa mengenai implementasi *mobile learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI, faktor pendukung dan penghambat dari implementasi *mobile learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI.

#### b. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>7</sup> Dalam penggunaan teknik ini, bentuk observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif yang berarti pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai proses

---

<sup>6</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 183

<sup>7</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 183

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 77 Jakarta yang meliputi perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI.

c. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik dan dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.<sup>8</sup> Bentuk dokumentasi yang digunakan peneliti sebagai sumber data adalah dokumentasi resmi internal, yang berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga tertentu, laporan rapat, keputusan pemimpin dan lain sebagainya.

#### **4. Pengecekan Keabsahan Data**

Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Untuk pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan dalam memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pembandingan data tersebut. Hal ini dapat diperoleh dengan beberapa cara antarlain; membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan data hasil wawancara dengan hasil wawancara informan yang berbeda, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan atau dari bahan referensi.

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hh. 161-163

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Untuk mengolah data yang diperoleh, peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran yang sudah ada dan sebaliknya.<sup>9</sup>

Metode ini digunakan untuk pengelolaan data yang diperoleh yang tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.<sup>10</sup> Data ini dikumpulkan dalam berbagai cara diantaranya; wawancara, observasi, intisari dokumen. Untuk itu, analisa kualitatif menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas.

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam penelitian ini reduksi data dapat dilakukan dengan cara menyusun ringkasan, membuang yang tidak perlu, memberi kode bagian yang penting dan sebagainya hingga laporan penelitian ini selesai.

---

<sup>9</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 106

<sup>10</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 38

Ada beberapa hal yang menjadi kaitan dengan reduksi data yaitu klasifikasi data yang telah dikumpulkan, dipisah-pisahkan kemudian di kelompokkan menurut permasalahannya. Dilanjutkan dengan interpretasi data yang berfungsi untuk menganalisis data lebih lanjut, data dikelompokkan kemudian diasumsikan oleh peneliti dengan landasan tujuan penelitian.

b. Penyajian Data

Sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melakukan penyajian data diharapkan dapat mempermudah melakukan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi sehingga kesimpulan yang diambil bukan kesimpulan yang terburu-buru.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Simpulan-simpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu kemungkinan setingkat pemikiran kembali yang melintas dalam peneliti selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan serta tukar pikiran dan akhirnya berusaha menarik kesimpulan. Dengan demikian, verifikasi kesimpulan yang pada mulanya mengambang atau kabur menjadi relevan.

## **H. Sitematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam penelitian, penulis membagi pembahasan menjadi empat bab, adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

### **BAB I: Pendahuluan**

Penulis mengurai beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian ini, pada bagian awal diuraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data dan terakhir uraian tentang sistematika penulisan.

### **BAB II: Landasan Teoritis**

Membahas tentang definisi secara mendalam tentang pengertian *E-Learning*, *Mobile learning*, pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peran agama dan teknologi.

### **BAB III : Hasil Temuan dan Analisis**

Pada bab ini penulis akan memaparkan gambaran umum mengenai SMAN 77 Jakarta, mulai dari sejarah berdirinya, visi misi dan membahas inti dari penelitian dimana penulis akan membahas tentang temuan serta analisis.

### **BAB IV: Penutup**

Merupakan bab akhir, dalam bab ini penulis mengemukakan kesimpulan dari seluruh pembahasan sebelumnya dan sekaligus menjawab permasalahan pokok yang dikemukakan sebelumnya dan penulis memberikan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. KONSEP *E-LEARNING*

##### 1. Persepsi dasar *E-learning*

Kemajuan teknologi dan informasi banyak membawa dampak positif bagi para penggunanya. Baik itu perangkat lunak maupun perangkat keras yang banyak sekali memberikan tawaran dan pilihan bagi dunia pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran. Keunggulan yang ditawarkan tidak hanya terletak pada kecepatan dalam memperoleh informasi, tetapi juga dapat membuat belajar lebih menarik, inovatif dan interaktif.

Dengan kondisi seperti itu, banyak pihak penyelenggara pendidikan mulai melirik penerapan konsep pembelajaran jarak jauh sebagai alternatif pembelajaran yang dianggap lebih efektif dan efisien juga dapat diakses kapanpun dan dimanapun atau yang lebih dikenal dengan *e-learning*. Konsep *online learning* atau *E-learning* menggunakan fasilitas jaringan global untuk menyampaikan materi ajar serta memanfaatkannya untuk menciptakan interaksi antara pengajar dan peserta didik.

Konsep pembelajaran berbasis jaringan terbagi menjadi tiga, yaitu: 1) *Web Based Intruction*, 2) *Distance Learning* atau belajar jarak jauh, 3) *Hybrid Learning*, 4) *E-Learning*.<sup>11</sup>

*Web Based Intruction* adalah model belajar yang memanfaatkan potensi jaringan untuk menciptakan interaksi belajar. Untuk itu, teori belajar diajukan agar

---

<sup>11</sup> Dewi Salma Prawadilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2012), h. 273

pembelajaran yang di desain tetap mengutamakan proses belajar. Sebagai contoh, penggunaan *media social online* digunakan untuk interaksi, diskusi antar peserta didik, atau peserta didik dengan pengajar. Tentu saja kegiatan ini mengantisipasi sifat teknologi jaringan yang terkandung di dalamnya dan apa yang didiskusikan tidak lepas dari tema dan tujuan belajar.<sup>12</sup>

Pembelajaran *Distance Learning* adalah proses belajar dimana antara pengajar dan peserta didik tidak terjadi tatap muka langsung melainkan terpisah jarak. Materi disampaikan melalui saluran komunikasi seperti yang digunakan dalam *online learning* atau model lain. Pembelajaran jarak jauh awalnya ditujukan guna penyelenggaraan pelatihan atau *training* dalam waktu pendek. Perkembangannya berlangsung pesat setelah adanya teknologi pembelajaran dimana media dan teknologi penyaluran pesan dalam bentuk komunikasi jarak jauh mampu dilakukan untuk melayani peserta didik.<sup>13</sup>

Pembelajaran *Hybrid learning* adalah kombinasi *e-learning* dengan pembelajaran tatap muka langsung. Pada dasarnya, *hybrid learning* memilih teknik atau cara yang paling unggul untuk proses belajar. Istilah ini muncul ketika masyarakat sadar atas keunggulan dan keterbatasan *online learning* yang berbasis teknologi digital ini. Salah satu keterbatasan yang menonjol adalah teknologi digital tidak akan pernah dapat menggantikan kehadiran sosok guru atau pengajar di kelas. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan pembelajaran tatap muka bersama pengajar. Pengajar atau guru diunggulkan untuk membina sikap, perilaku

---

<sup>12</sup> Dewi Salma Prawadilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan*, h. 275

<sup>13</sup> Deni Darmawan, *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 21

peserta didik. Interaksi tatap muka diterapkan untuk mengatasi keterbatasan dari *online learning* tadi.<sup>14</sup>

Sistem pembelajaran elektronik atau *E-learning* adalah cara baru dalam proses belajar mengajar. *E-learning* merupakan dasar dan konsekuensi logis perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan *E-learning*, peserta ajar tidak perlu duduk manis di ruang kelas untuk menyimak setiap ucapan guru secara langsung. *E-learning* juga dapat mempersingkat target waktu pembelajaran, dan tentu saja menghemat biaya yang harus dikeluarkan oleh sebuah program studi atau program pendidikan.<sup>15</sup>

Dari pengertian keempat konsep pembelajaran berbasis jaringan tersebut, keempatnya saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. *Web Based Intruction*, *Distance Learning* dan *E-Learning* yang memanfaatkan jaringan *media social online* untuk berinteraksi, diskusi dalam proses pembelajaran antara siswa dengan pengajar dalam jarak yang terpisah. Dengan begitu siswa tidak selalu belajar dan menyimak penjelasan guru di dalam kelas. Akan tetapi, disini *Hybrid Learning* yaitu kombinasi antara *e-learning* dan pembelajaran tatap muka langsung menjadi pelengkap antara keduanya. *Hybrid Learning* beranggapan bahwa tidak selalu pembelajaran itu dilakukan dalam jarak terpisah dimana guru dan siswa tidak saling bertemu dalam satu kelas. Bagaimanapun, teknologi tidak akan bisa menggantikan seorang guru, karena tugas guru sebenarnya adalah menanamkan nilai-nilai budi pekerti pada peserta didiknya.

---

<sup>14</sup> Dewi Salma Prawadilaga, *Wawasan Teknologi*, h. 276

<sup>15</sup> Deni Darmawan, *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*, h. 15

## 2. Pengertian *E-learning*

*E-learning* ialah proses belajar yang menggunakan media elektronik, digital seperti multimedia. Dua definisi *E-learning* berikut menitikberatkan pada pengalaman belajar dan sumber belajar.<sup>16</sup>

Menurut Robert Pateterson dan Piper Jafray (dalam Wawasan Teknologi Pendidikan tahun 2012) mengemukakan bahwa:

“*E-learning* adalah keseluruhan variasi internet dan teknologi web untuk membuat, mengirim, dan memfasilitasi pembelajaran.”

Pada akhirnya *E-learning* dapat didefinisikan sebagai upaya menghubungkan pembelajar yaitu siswa dengan sumber belajar yang secara fisik terpisah dan berjauhan. Akan tetapi, guru dan siswa dapat melakukan pembelajaran dimanapun dan kapanpun dengan menggunakan jaringan internet.

Faktor pendukung pembelajaran melalui teknologi dan informasi atau *E-learning* diantaranya, pertama yaitu faktor lingkungan yang meliputi institusi penyelenggara pendidikan dan masyarakat. Kedua, siswa atau peserta didik yang meliputi usia, latar belakang, budaya, penguasaan bahasa dan berbagai gaya belajarnya. Ketiga, guru atau pendidik meliputi latar belakang, usia, gaya mengajar, pengalaman dan personalitinya. Dan faktor teknologi meliputi komputer, perangkat lunak, jaringan, koneksi ke internet dan berbagai

---

<sup>16</sup> Dewi Salma Prawadilaga, *Wawasan Teknologi*, h. 277

kemampuan yang dibutuhkan berkaitan dengan penerapan internet di lingkungan sekolah.<sup>17</sup>

### 3. Manfaat *E-Learning*

Secara lebih rinci, manfaat *E-Learning* dapat dilihat dari dua sudut, yaitu dari sudut peserta didik dan guru. Dari sudut peserta didik dengan kegiatan *E-Learning* dimungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya, peserta didik dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. Peserta didik juga dapat berkomunikasi dengan guru setiap saat. Dengan kondisi yang demikian ini, peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

Sedangkan dari sudut guru dengan adanya kegiatan *E-learning* beberapa manfaat yang diperoleh guru antara lain adalah pertama, bahwa guru dapat lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi. Kedua, mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna peningkatan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relatif lebih banyak. Ketiga, mengontrol kegiatan belajar peserta didik, bahkan guru juga dapat mengetahui kapan peserta didiknya belajar, topik yang dipelajari, berapa lama sesuatu topik dipelajari, serta berapa kali topik tertentu dipelajara ulang. Keempat, mengecek apakah peserta didik telah mengerjakan soal-soal latihan setelah mempelajari topik tertentu.

---

<sup>17</sup> Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung, ALFABETA, cv, 2011), h. 190

Kelima, memeriksa jawaban peserta didik dan memberitahukan hasilnya kepada peserta didik.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat dari *E-learning* dapat membantu siswa dalam memperoleh materi pembelajaran dengan mudah dan cepat. Siswa dilatih belajar secara mandiri dengan adanya *E-learning*, dimana guru tidak selalu menjadi sumber informasi. Dilihat dari segi waktu, tempat dan biaya *E-learning* memudahkan guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran. Pembelajaran bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja, materi pembelajaran pun bisa disimpan sehingga siswa dapat mengakses atau membuka materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

## ***B. Mobile Learning***

### **1. Pengertian *Mobile Learning***

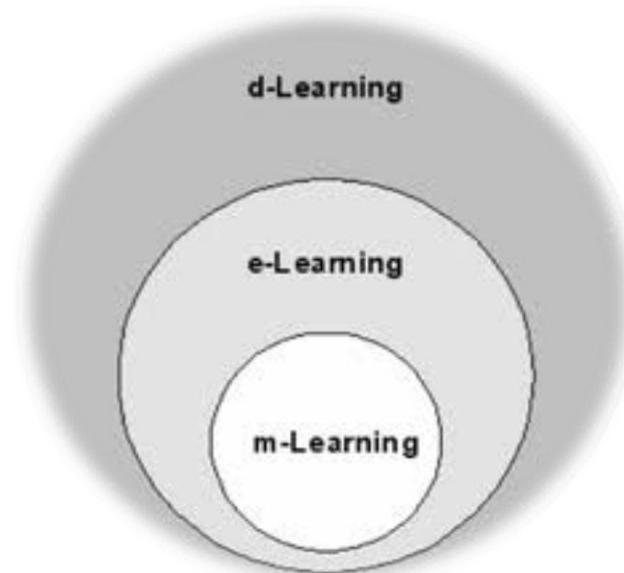
Ditengah perkembangan teknologi yang cukup pesat, teknologi informasi memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dan banyak sekali pembelajaran saat ini yang bersinggungan dengan perangkat-perangkat teknologi. Media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi telepon genggam disebut dengan *mobile learning (M-learning)* salah satunya. Sistem yang dapat memberikan alternatif kepada peserta didik selain pembelajaran konvensional, yaitu dengan menggunakan *M-Learning*. Manfaat dari *M-Learning* yaitu peserta didik dapat mengakses materi, tugas dan materi pelajaran kapanpun dan dimanapun.

*Mobile learning* secara harfiah terdiri dari dua kata, yaitu *mobile* yang berarti bergerak dan *learning* yang berarti belajar. Dalam konteks pendidikan,

---

<sup>18</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, hh. 173-174

*mobile learning* didefinisikan sebagai pembelajaran *mobile*, dalam artian pembelajaran tersebut dapat leluasa bergerak tanpa terikat dengan tempat dan waktu.<sup>19</sup>



Gambar 2.1. Skema dari bentuk *M-Learning*

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa *Mobile Learning* merupakan bagian dari *E-Learning* dan dengan sendirinya juga merupakan bagian dari *Distance Learning*.

Perbedaan yang paling besar antara *E-Learning* dengan *M-Learning* adalah dalam hal karakteristik *hardware* atau *software* perangkat serta dari segi konektivitas. *E-Learning* dianggap memiliki konektivitas yang selalu terhubung. *Mobile learning* adalah salah satu alternatif bahwa layanan pembelajaran harus dilaksanakan dimanapun dan kapan pun. Pemikiran dalam mengembangkan

---

<sup>19</sup> Muhammad Azmi, *Pengembangan Mobile Learning Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Di Masa Depan*, (Universitas Sebelas Maret), JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH FKIP.

*mobile learning* ini didasari oleh alasan-alasan pokok, yaitu; pertama, dapat digunakan kapan pun dan dimana pun (dalam jaringan atau luar jaringan). Kedua, cakupan luas yakni dapat menggunakan jaringan seluler komersial (*GSM, GPRS, CDMA*) tanpa harus membangun sendiri, karena jaringan telah tersedia dimana-mana. Ketiga, integrasi dengan sistem yang ada seperti integrasi dengan *E-learning*, integrasi dengan sistem penyelenggaraan pendidikan (Sistem Informasi Akademik) dan integrasi dengan sistem lainnya misalnya, *instant messaging*.<sup>20</sup>

*Mobile learning* merupakan salah satu alternatif pengembangan media pembelajaran, akan tetapi pengembangan aplikasi ini masih kurang begitu banyak karena keterbatasan-keterbatasan yang ada seperti kinerja perangkat dan layar tampilan. Namun hal demikian itu sekarang sudah teratasi dengan hadirnya *handphone-handphone* yang berteknologi canggih atau lebih dikenal dengan *smartphone*.<sup>21</sup>

Perkembangan *E-learning* yang pesat tidak mematikan kreasi dan inovasi pemanfaatan teknologi informasi dan telekomunikasi dalam bidang pendidikan. Salah satu model pembelajaran alternatif berbasis teknologi, komunikasi dan informasi yang mulai dikenal saat ini adalah *Mobile learning*. *Mobile learning* (*M-learning*) adalah sebuah model pembelajaran yang mengadopsi perkembangan

---

<sup>20</sup> Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran*, h. 15

<sup>21</sup> Lionisilpia, *Aplikasi Mobile Pembelajaran (M-Learning) Origami Berbasis Android*, ([http://lppm.atmaluhur.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/Jurnal\\_1011500121\\_Lionisilpia.pdf](http://lppm.atmaluhur.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/Jurnal_1011500121_Lionisilpia.pdf)), diakses pada tanggal 23 Maret 2017

teknologi seluler dan perangkat *handphone*, dimana teknologi ini dapat dimanfaatkan sebagai sebuah media pembelajaran.<sup>22</sup>

*Mobile learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan *device* (perangkat) bergerak seperti telepon genggam, *PDA*, *Laptop*, dan *tablet PC* dimana pembelajar dapat mengakses materi, arahan dan aplikasi yang berkaitan dengan pelajaran tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, dimanapun dan kapanpun mereka berada.<sup>23</sup>

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *M-Learning* adalah pembelajaran elektronik dengan menggunakan perangkat berupa *smartphone* yang dapat memberikan kemudahan bagi dunia pendidikan khususnya bagi guru dan peserta didik untuk menyampaikan materi pembelajaran serta mengakses informasi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

## **2. Perencanaan dan Pelaksanaan *Mobile Learning***

### a. Perencanaan *Mobile Learning*

#### 1) Klasifikasi *Mobile Learning*

Untuk mampu memanfaatkan keberadaan *M-learning* ini, kita perlu memahami atau mengenal klasifikasinya dengan benar. Berikut adalah klasifikasi *M-Learning*, yaitu berdasarkan; pertama, jenis perangkat yang digunakan. Kedua, teknologi komunikasi nirkabel yang digunakan. Ketiga, tipe informasi yang dapat

---

<sup>22</sup> Refi Elfira Yuliani, *Pengembangan Mobile Learning (M-Learning) Sebagai Model Pembelajaran Alternatif Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Siswa Terhadap Matematika*, JURNAL PENDIDIKAN MIPA, Vol. 1, No. 1, Oktober 2010, h. 55

<sup>23</sup> Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran*, h. 15

diakses. Keempat, tipe pengaksesan Kelima, lokasi. Keenam, tipe komunikasi. Ketujuh, dukungan standar *M-Learning*.<sup>24</sup>

Pertama yaitu jenis perangkat yang digunakan dan mendukung dalam penerapan *mobile learning* seperti *notebook*, *tablet PC*, *smartphone* atau telepon seluler. Kedua, teknologi komunikasi nirkabel yang digunakan untuk mengakses bahan pembelajaran seperti *GPRS*, *GSM*, atau *Bluetooth*. Ketiga, tipe informasi yang dapat diakses yaitu akses ke materi pembelajaran. Keempat, tipe pengaksesan antara siswa dan pengajar apakah dilakukan secara *online* atau *offline*. Kelima yaitu lokasi pengguna. Keenam, tipe komunikasi yaitu pengguna dan pengajar dapat saling berkomunikasi secara sinkron contohnya dengan *chat* atau komunikasi suara. Dan ketujuh yaitu adanya dukungan standar *M-Learning*.

## 2) Karakteristik *Mobile Learning*

Karakteristik dan perangkat yang diperlukan oleh *M-learning* menurut Soekartawi, antara lain; pertama, memanfaatkan jasa teknologi elektronik. Kedua, memanfaatkan keunggulan komputer atau media digital. Ketiga, menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri (*self learning materials*).<sup>25</sup>

Karakteristik *M-Learning* yang pertama memanfaatkan jasa teknologi elektronik dimana antara peserta didik dengan guru atau peserta didik dengan peserta didik lainnya dapat berkomunikasi tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. Kedua, memanfaatkan keunggulan komputer atau media digital. Seiring perkembangan teknologi yang semakin pesat, *smartphone* satu sama lain

<sup>24</sup> Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran*, h. 16

<sup>25</sup> Zulkifli Muhtar, *Karakteristik dan Klasifikasi Mobile Learning*, (<http://blogzulkifli.wordpress.com/2012/01/21/karakteristik-klasifikasi-mobile-learning/amp/>), diakses pada tanggal 26 Mei 2017

menawarkan berbagai kecanggihan yang mereka punya. karena itu pula banyak aplikasi-aplikasi yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Karakteristik *M-Learning* yang ketiga adalah dapat menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri, dimana peserta didik dapat mengakses kembali materi yang telah tersimpan di ponsel kapanpun dan dimana pun.

#### b. Pelaksanaan *M-Learning*

*M-Learning* menciptakan pengalaman baru bagi peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu dapat mengakses informasi serta berkomunikasi baik antara guru dengan peserta didik tanpa dibatasi ruang dan waktu. Siswa memiliki kesempatan untuk menerima informasi pembelajaran dari guru yang telah menyiapkan paket pembelajaran, mulai dari informasi pelajaran secara umum hingga evaluasi yang dapat diberikan kepada siswa.<sup>26</sup> Pelaksanaan *M-learning* dapat dilaksanakan apabila guru memiliki pemahaman terhadap pemanfaatan baik pemanfaatan komputer maupun *smartphone* yang dapat dijadikan suatu media atau metode pembelajaran. Kedua, bagaimana komunikasi pembelajaran dapat interaktif dengan adanya *smartphone* beserta sistem jaringannya.

### **3. Kelebihan dan Kekurangan *M-learning***

Beberapa kelebihan dalam menggunakan *M-learning* diantaranya; pertama, siswa dapat mengakses materi sekolah, tugas dan informasi sekolah dimanapun dan kapanpun. Kedua, kebanyakan perangkat bergerak dalam hal ini telepon genggam memiliki harga yang lebih murah dibandingkan dengan harga *PC Desktop*. Ketiga, ukuran perangkat yang lebih kecil dan ringan daripada *PC*

---

<sup>26</sup> Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran*, h. 18

*Desktop*. Keempat, diperkirakan dapat mengikutsertakan lebih banyak pelajar karena *M-Learning* memanfaatkan teknologi yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat mengakses *M-Learning* ini digunakan perangkat pendukung berupa telepon genggam yang mempunyai fasilitas untuk melakukan koneksi ke internet, yaitu minimal yang mempunyai fasilitas berbasis *Android*.<sup>27</sup>

Namun, meski memiliki beberapa kelebihan, *M-Learning* memiliki keterbatasan-keterbatasan terutama dari sisi perangkat atau media belajarnya. Keterbatasan perangkat bergerak antara lain; kemampuan prosesor, kapasitas memori, layar tampilan, catu daya.<sup>28</sup>

### C. Pengertian Aplikasi *LINE*

*LINE* adalah sebuah aplikasi pengirim pesan instan gratis yang dapat digunakan pada telepon cerdas, tablet, dan komputer. *LINE* difungsikan dengan menggunakan jaringan internet sehingga pengguna *LINE* dapat melakukan aktifitas seperti mengirim pesan teks, mengirim gambar, video, pesan suara, dan lain-lain.

#### 1. Langkah-Langkah Mendaftar Akun *LINE*

Untuk dapat menggunakan *LINE*, ada beberapa tahap yang harus dilakukan. Tahap pertama, *mendownload* aplikasi *LINE* atau melalui *application store* pada masing-masing aplikasi seperti *Blackberry App World*, *Google Play*, *Apple Store*

---

<sup>27</sup> Lisa Aprianti, "Implementasi Mobile Learning Sebagai Media Bantu Pembelajaran Untuk Mendukung Ujian Nasional Tingkat SMP Berbasis Android di SMP N 1 Klaten, (Yogyakarta: Skripsi Sekolah Tinggi Teknologi Adisutjipto, 2011), h. 20

<sup>28</sup> Muh. Tamimuddin H, *Mengenal Mobile Learning (MLEARNING)*, (<https://mtmim.files.wordpress.com/2017/05/mengenal-mobile-learning/>), diakses pada tanggal 25 Mei 2017

atau *Windows Marketplace*. Tahap kedua yaitu instal aplikasi yang telah di *download*. Tahap ketiga setelah instalasi, untuk kode aktivasi *ID LINE*, akan dikirim *SMS* melalui nomor *handphone*. Tahap keempat selanjutnya kode aktivasi dapat dimasukkan ke dalam kolom yang tersedia untuk aktivasi *LINE*. Tahap kelima, *LINE* segera aktif dan mendaftarkan kontak di *phonebook* pengguna yang menggunakan aplikasi *LINE* dan sekaligus menjadi teman si pengguna. Tahap keenam, untuk memulai chat dengan teman, klik pada nama di *tab friends*. Tahap ketujuh, pengguna dapat melakukan pengaturan *LINE tab setting* sesuai dengan keinginan pengguna mulai dari notifikasi, ukuran *font*, hingga profil. Pengaturan terdiri dari dua yaitu *Basic Setting* dan *Privacy Setting*. Tahap kedelapan, pengguna dapat mencari teman dengan menggunakan *QR code* atau dengan menggunakan nama *ID* pengguna.<sup>29</sup>

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Aplikasi *LINE*

Kelebihan *LINE* diantaranya; pertama, *LINE* dapat melakukan aktivitas seperti mengirim pesan teks, mengirim gambar, video, pesan suara, dan lain-lain. Kedua, pada layanan chatting, *LINE* telah mampu menciptakan berbagai varian stiker yang sangat menarik, ringan, ekspresi yang lebih banyak dan besar. Ketiga, aplikasi *LINE* dapat melakukan panggilan atau menelfon dengan sesama pengguna aplikasi *LINE* secara cuma-cuma atau gratis tanpa diotong biaya pulsa, hanya menggunakan data internet. Keempat, grup *massanger* bisa sampai seratus anggota. Kelima, aplikasi *LINE* dapat melampirkan *file* yang dapat dikirim ke grup atau ke teman *LINE* lainnya. Keenam, dapat menggunakan *QR code* yang

---

<sup>29</sup> Wikipedia, *LINE*, (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/LINE>), diakses pada tanggal 27 Mei 2017

berfungsi untuk menambah teman di aplikasi *LINE*. Ketujuh, aplikasi *LINE* juga dapat diinstal di laptop.

Kekurangan aplikasi *LINE* pertama, koneksi data dari *LINE* belum terlalu stabil, masih belum sebaik *Whatsapp* dalam mengirim dan menerima data. Kedua, untuk fitur *Call* akan berjalan lancar jika data minimal 3G. Ketiga, kekurangan aplikasi *LINE messenger* mungkin hanya terletak pada kapasitas aplikasi yang lumayan besar jadi tidak terlalu ringan ketika dibuka, seperti halnya *Whatsapp* ataupun *Blackberry messenger*.<sup>30</sup>

#### **D. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Proses perubahan perilaku ini tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi ada yang sengaja direncanakan dan ada yang dengan sendirinya terjadi karena proses kematangan.<sup>31</sup>

Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Dalam belajar tersebut individu menggunakan ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>32</sup>

Dari pengertian-pengertian belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku individu menjadi lebih baik akibat adanya interaksi individu dengan lingkungan yang dapat dilihat dari adanya peningkatan

---

<sup>30</sup> Ryunarinrin, *Aplikasi Social Media Line*, (<http://ryunarinrin.wordpress.com/>) , diakses pada tanggal 08 Maret 2017

<sup>31</sup> Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 5

<sup>32</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 295

sikap, perilaku, pengetahuan, kecakapan, keterampilan, pola pikir dan lain sebagainya.

Sedangkan pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru.<sup>33</sup> Pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram untuk membuat siswa belajar secara aktif dan menekankan pada sumber belajar. Tujuan pembelajaran adalah pencapaian perubahan perilaku pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran merupakan sasaran akhir yang diharapkan guru setelah melaksanakan program pembelajarannya.<sup>34</sup>

## 2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan sejumlah pengalaman dari seseorang atau kelompok untuk dapat memahami sesuatu yang sebelumnya mereka tidak pahami. Pengalaman itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang atau kelompok dengan lingkungannya. Interaksi itu menimbulkan proses perubahan (belajar) pada manusia dan selanjutnya perubahan itu menghasilkan perkembangan bagi kehidupan seseorang atau kelompok dalam lingkungannya.<sup>35</sup>

Menurut Prof. Langeveld (dalam Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa tahun 2005) mengatakan bahwa:

---

<sup>33</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013)h. 61

<sup>34</sup> E.Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran* , (Bandung: Yrama Widya, 2014) , h. 13

<sup>35</sup> Beni S. Ambarjaya, *Psikologi Pendidikan & Pengajaran (Teori & Praktik)*, (Yogyakarta: CAPS, 2012), h.7

“Pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan”<sup>36</sup>

Menurut Prof.H.M.Arifin (dalam Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa tahun 2005) mengemukakan bahwa:

“Pendidikan ialah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik di dalam pendidikan formal maupun informal”<sup>37</sup>

Dari pengertian- pengertian pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk memberikan pemahaman dan menimbulkan perubahan menuju kedewasaan baik dari segi kepribadian, spiritual, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan.

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>38</sup>

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi dikatakan bahwa:

---

<sup>36</sup> Abdul Rachman Shaleh , *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* , (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) h. 2

<sup>37</sup> Abdul Rachman Shaleh , *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak* , h. 3

<sup>38</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>39</sup>

Dari pengertian-pengertian Pendidikan Agama Islam diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu proses penanaman, pengajaran ilmu pengetahuan dan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik yang bertujuan pada perubahan tingkah laku, membentuk hidup sesuai dengan ajaran Islam dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan yang dirancang oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik dengan menanamkan nilai ajaran Islam serta terjadinya perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik.

### 3. Kedudukan, Peran dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya menyentuh tiga aspek secara terpadu, yaitu: (1) knowing, yakni agar para peserta didik mengetahui dan memahami ajaran-ajaran nilai-nilai agama ; (2) doing, yakni agar peserta didik

---

<sup>39</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, h. 7

dapat mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai agama; dan (3) being, yakni agar peserta didik dapat menjalani hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama.<sup>40</sup>

Kedudukan Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah umum adalah segala upaya penyampaian ilmu pengetahuan agama Islam tidak hanya untuk dipahami dan dihayati, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, kemampuan siswa dalam melaksanakan wudhu, shalat, puasa dan ibadah-ibadah lain yang sifatnya hubungan dengan Allah. Dan juga kemampuan siswa dalam beribadah yang sifatnya hubungan antara sesama manusia, misalnya siswa dapat melakukan zakat, shadaqah, jual beli yang termasuk ibadah dalam arti luas.<sup>41</sup>

Pendidikan Agama Islam di sekolah umum harus berperan sebagai pendukung tujuan umum pendidikan nasional. Maka, pendidikan agama Islam harus berperan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka membangun manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya. Kedua, menjadi manusia beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri. Ketiga, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab sebagai perwujudan terhadap kecintaan tanah air.

Adapun fungsi pendidikan agama Islam diantaranya: 1) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, 2) Kegiatan pendidikan dan

---

<sup>40</sup> Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012) h. 3

<sup>41</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, h. 38

pengajaran, 3) Mencerdaskan kehidupan bangsa, 4) Fungsi semangat studi keilmuan dan IPTEK.<sup>42</sup>

Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT mempunyai makna pendidikan agama Islam di sekolah umum merupakan media untuk proses pendidikan agama dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang utuh jasmani dan rohani yang sesuai dengan tujuan umum pendidikan nasional. Maksud dari fungsi pendidikan agama Islam yang kedua bahwa pendidikan agama tidak boleh lepas dari pengajaran agama, yaitu pengetahuan yang ditujukan kepada pemahaman hukum-hukum, syarat-syarat, kewajiban, batas-batas dan norma yang harus dilakukan. Pendidikan agama harus memberikan nilai-nilai yang dapat dimiliki dan diamalkan oleh peserta didik agar semua perbuatannya dalam hidup memiliki nilai-nilai agama dan tidak keluar dari norma agama itu sendiri. Maksud dari fungsi pendidikan agama Islam yang ketiga adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kehidupan bangsa yang cerdas dikehendaki oleh rumusan fungsi dan tujuan pendidikan nasional diatas secara implisit adalah terwujudnya manusia Indonesia yang memiliki iman dan takwa serta memiliki IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus berfungsi sebagai rangkaian proses untuk tercapainya peserta didik yang mempunyai kekuatan IMTAK dan IPTEK Tidak berbeda jauh dengan fungsi pendidikan agama Islam yang keempat yakni semangat studi keilmuan dan IPTEK bahwa pendidikan IPTEK sesungguhnya akan memperteguh kekuatan imtak dan diharapkan dari peran serta

---

<sup>42</sup> Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, h. 344

fungsi pendidikan agama Islam akan menimbulkan keterpaduan dimensi antara imtak dan iptek.

## **E. Agama & Teknologi**

### **a. Batasan Teknologi**

Ilmu pengetahuan dan teknologi masih akan menjadi faktor dominan bagi kehidupan manusia. Dengan adanya IPTEK jarak yang jauh menjadi dekat, waktu yang lama menjadi singkat dan pekerjaan yang berat menjadi ringan. Hampir semua dalam bidang kehidupan di dunia, teknologi digunakan dan dimanfaatkan oleh manusia. Seperti teknologi pertanian, teknologi kesehatan, teknologi industri, teknologi pengairan, teknologi transportasi, teknologi komunikasi, teknologi pangan, teknologi persenjataan dan sebagainya yang dari tahun ke tahun semakin meningkat baik secara kuantitas maupun kualitas.<sup>43</sup>

Kehidupan teknologi juga dapat berdampak buruk bagi manusia apabila manusia tersebut tidak dapat mengolah dan mengarahkan IPTEK itu sendiri. Manusia diciptakan oleh Allah sebagai khalifah di muka bumi untuk mengelola, merekayasa dan memelihara semua yang ada di bumi ini. Untuk itu, manusia harus memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas dan memadai. Teknologi akan berbahaya jika berada di tangan orang yang secara mental dan keyakinan agama belum siap. Mereka dapat menyalahgunakan teknologi untuk tujuan-tujuan yang merusak dan mengkhawatirkan.<sup>44</sup> Misalnya, akhir-akhir ini

---

<sup>43</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA, 2006), h. 218

<sup>44</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, h.218

penggunaan sosial media yang disalahgunakan untuk memasukkan hal-hal berbau pornografi.

Membiarkan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang begitu saja tanpa pengarahan sistematis akan sangat riskan mengingat kekuatannya yang begitu besar. Dalam pengembangan ilmu dan teknologi, sentuhan Islam harus lebih dominan. Bagaimanapun Islam amat sangat menjunjung tinggi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan ilmu dan teknologi harus memiliki korelasi yang positif bagi peningkatan ketakwaan kepada Allah SWT, sehingga akan melahirkan manusia berilmu sekaligus manusia beriman.<sup>45</sup>

#### b. Manfaat Teknologi bagi Manusia dalam Pandangan Islam

Dalam mengembangkan teknologi dibutuhkan kesungguhan dalam mengembangkan teknologi itu sendiri agar dapat diterapkan dan memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Adapun manfaat-manfaat teknologi tersebut antaralain; pertama, memperoleh kemudahan. Kedua, mengenal dan mengagungkan Allah. Ketiga, memperoleh kesenangan hidup. Keempat, menumbuhkan rasa syukur kepada Allah.<sup>46</sup>

Manfaat teknologi yang pertama yaitu untuk memperoleh kemudahan. Manusia diberikan fisik oleh Allah berupa indera pendengaran, penglihatan dan lain sebagainya. Akan tetapi, kemampuan fisik manusia tidak sebanding dengan kebutuhan yang diinginkan oleh manusia tersebut. Tetapi, sebagai khalifah di muka bumi, manusia diberikan kelebihan akal pikiran dibandingkan dengan

---

<sup>45</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, h.218

<sup>46</sup> Rochmah N,dkk, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Teknologi*, (Jakarta: DEPARTEMEN AGAMA RI DITJEN BAGAIS DITPERTAIS, 2004), h. 77

mahluk lain yang sama-sama diciptakan oleh Allah SWT. Dengan begitu, manusia dapat mengoptimalkan akal pikirannya untuk mengelola apa yang ada di muka bumi ini dengan tujuan untuk memperoleh kemudahan dalam hidup sejalan dengan kehendak Allah.

Manfaat teknologi kedua yaitu untuk mengenal dan mengagungkan Allah SWT. Apabila manusia mampu menghayati akan makna teknologi yang dikembangkannya, bahwa semua itu bukan benar-benar berasal dari hasil pikiran manusia tersebut melainkan ada faktor lain yang sebelum teknologi diciptakan oleh manusia, Allah SWT sudah terlebih dahulu mengenalkan seluruh ciptaan-Nya kepada manusia melalui sebuah ilham. Contohnya, ketika pertama manusia mengembangkan teknologi bangunan, manusia telah diberikan contoh langit yang tinggi, yang luas dan kokoh, yang tidak takut runtuh. Begitu pula ketika manusia mengembangkan teknologi pesawat udara, Allah SWT telah memberikan contoh bagaimana burung dapat terbang di angkasa dengan stabil, mampu mempertahankan keseimbangan tanpa takut jatuh, dan lain sebagainya. Karena itu ketika menerangkan berbagai struktur di alam ini, Allah menyatakan bahwa semua itu menjadi pelajaran bagi manusia untuk lebih mengenal dan mengagungkan Allah SWT.<sup>47</sup>

Manfaat teknologi bagi manusia yang ketiga adalah memperoleh kesenangan hidup. Kemudahan-kemudahan yang diperoleh manusia melalui pemanfaatan teknologi membuat manusia memperoleh kesenangan dan kebahagiaan hidupnya. Akan tetapi kesenangan hidup tersebut harus tetap berada

---

<sup>47</sup> Rochmah N,dkk, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Teknologi*, h.79

dalam koridor-Nya jangan sampai membuat manusia menjadi lupa diri sehingga dapat mengakibatkan sebuah dosa.

Terakhir, manfaat teknologi bagi manusia yaitu rasa syukur kepada Allah SWT. Bagi orang beriman sekecil apapun nikmat yang diberikan oleh Allah SWT ia akan senantiasa bersyukur atas nikmat yang telah di dapatnya. Kemudahan, keringanan, dan hasil besar yang diperoleh manusia dengan adanya kemudahan teknologi membuat sebagian orang terlena dan lupa bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan. Maka dari itu, ilmu pengetahuan dan teknologi harus dilandasi dengan iman, agar keduanya dapat dimanfaatkan secara baik dan meningkatkan kualitas ketakwaan kita kepada Allah SWT.

#### **F. Penelitian Relevan**

Dalam hal ini juga penulis meninjau beberapa studi pustaka sebagai bahan masukan dan perbandingan terhadap penulisan ini. Dari hasil survei yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa penelitian dan karya ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan penelitian, diantaranya:

Pertama, Skripsi karya Lisa Aprianti (2011), Skripsi program Teknik Informatika Sekolah Tinggi Teknologi Adisutjipto Yogyakarta yang berjudul “Implementasi *Mobile Learning* Sebagai Media Bantu Pembelajaran Untuk Mendukung Ujian Nasional Tingkat SMP Berbasis *Android* di SMP N 1 Klaten”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan efisiensi dan efektifitas belajar siswa dalam mempersiapkan ujian nasional kelas IX dalam hal latihan

soal agar dapat lebih membantu dalam proses belajar dan mempersiapkan murid- murid dalam menghadapi ujian nasional.<sup>48</sup>

Relevansi penelitian ini sama-sama memanfaatkan *smartphone* sebagai media pembelajaran. Akan tetapi, tujuan penelitiannya berbeda. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis untuk membuat keputusan-keputusan tentang praktik implementasi *mobile learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI kelas X SMAN 77 Jakarta.

Kedua, penelitian Muhammad Khoirun Aziz (2015), program studi Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis *Android* Untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI”. Latar belakang penelitian ini adalah karena adanya popularitas *Android* yang tertanam pada *smartphone* di kalangan pelajar. Sehingga peneliti mengembangkan media pembelajaran PAI berbasis teknologi dengan jenis penelitian penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* pada siswa SMK kelas X. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa pada sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran PAI berbasis *Android*.<sup>49</sup>

Relevansi penelitian ini sama-sama memanfaatkan *smartphone* sebagai media pembelajaran. Akan tetapi, jenis penelitiannya berbeda. Penelitian karya

---

<sup>48</sup> Lisa Aprianti, “Implementasi *Mobile Learning* Sebagai Media Bantu Pembelajaran Untuk Mendukung Ujian Nasional Tingkat SMP Berbasis *Android* di SMP N 1 Klaten” Skripsi Program Studi Teknik Informatika Sekolah Tinggi Teknologi Adisutjipto Yogyakarta, 2011.

<sup>49</sup> Muhammad Khoirun Aziz, “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis *Android* Untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI” Tesis Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Muhammad Khoirun Aziz menggunakan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D), Sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan menganalisis untuk membuat keputusan-keputusan tentang praktik implementasi *mobile learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI kelas X SMAN 77 Jakarta.

Setelah peneliti membandingkan dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti berasumsi bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian diatas dan masih layak dilanjutkan penelitiannya. Perbedaan ini tampak dari pokok bahasanya, lokasi dan subjek penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi keilmuan bagi para pemerhati dunia pendidikan.

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil SMAN 77 Jakarta**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMAN 77 Jakarta**

Pada tahun pelajaran 1975/1976 Pemerintah mendirikan Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan (SMPP) di seluruh provinsi di Indonesia. Di Jakarta terbangun dua sekolah yaitu SMPP Negeri 1 yang sekarang menjadi SMU Negeri 77 dan SMPP Negeri 35 yang sekarang menjadi SMU Negeri 78 di Kemanggisan Jakarta Barat.

SMPP Negeri 1 yang selanjutnya menjadi SMAN 77 Jakarta, berlokasi di Cempaka Putih Tengah 7-18 Jakarta Pusat. Bangunan berbentuk huruf L, dua lantai terdiri dari 18 ruang belajar, Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa, Laboratorium keterampilan (PKK, Fotografi), ruang perpustakaan, demikian juga ruang Kepala Sekolah/ Guru dan Tata Usaha.

Gedung sekolah direhab total pada tahun 2009 dan diresmikan gubernur DKI Jakarta pada tanggal 6 Mei 2010. Sekarang gedung sekolah SMA Negeri 77 sudah termasuk megah dengan fasilitas boleh dibilang modern.

Dalam perkembangan selanjutnya sekolah ini menduduki prestasi di tingkat provinsi dalam perolehan Ujian Nasional yaitu peringkat dua DKI

Jakarta pada tahun 2009-2010 dan Juara II Sekolah Sehat tingkat nasional pada tahun yang sama.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 77 Jakarta**

### **A. Visi**

Sekolah sehat dengan lulusan yang unggul, dilandasi imtak, cinta lingkungan dan berwawasan global.

### **B. Misi**

1. Meningkatkan efektivitas dan produktivitas pembelajaran berbasis informasi, komunikasi, dan teknologi (ICT).
2. Mengembangkan semangat kompetisi.
3. Mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
4. Meningkatkan ketakwaan dan akhlak mulia.
5. Membudayakan sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat serta peduli lingkungan.
6. Mengembangkan keterampilan bahasa asing.

### **C. Tujuan**

Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan kondusif.
2. Mengembangkan tiap mata pelajaran berbasis TIK.

3. Mengembangkan kompetensi peserta didik dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya bidang ICT.
4. Mengembangkan sistem informasi dan manajemen sekolah berbasis web.
5. Meraih kepercayaan dari masyarakat untuk bekerjasama dan berperan aktif dalam membangun SMAN 77 Jakarta menjadi sekolah yang unggul dalam prestasi akademik maupun non akademik.
6. Memiliki siswa yang mampu menjuarai olimpiade sains, baik pada skala nasional maupun internasional.
7. Terbentuknya sikap moral dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
8. Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa terhadap Allah SWT.
9. Menjadikan warga sekolah sehat jasmani dan rohani.
10. Membekali peserta didik untuk mampu berkompetisi secara nasional maupun global.
11. Mampu berkomunikasi dengan bahasa internasional.

Relevansi dengan fokus penelitian yang pertama, SMAN 77 Jakarta merupakan tempat dimana peneliti melakukan pengambilan data seperti observasi, wawancara dengan murid serta guru dan lain sebagainya. Kedua, peneliti menjelaskan dan menganalisis tentang salah satu misi SMAN 77 Jakarta yaitu meningkatkan efektivitas dan produktivitas pembelajaran berbasis Informasi, Komunikasi dan Teknologi (ICT) pada data hasil penelitian.

## B. Data Hasil Penelitian

Penyajian hasil penelitian ini berguna untuk memberikan gambaran secara umum mengenai implementasi *M-Learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI di SMAN 77 Jakarta, kelas X MIA 2 yang berjumlah 32 orang. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan menggunakan desain *one shot case study* yaitu tanpa menggunakan *pre-test* dan tanpa adanya kelas pembanding. Penelitian hanya terdapat satu kelas yang diberikan perlakuan (*treatment*) pada implementasi *M-Learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI. Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan tiga guru dan enam orang siswa, ditambah dengan dokumen-dokumen dan berbagai data terkait dengan implementasi *M-Learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI. Penyajian data ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkembang selama di lapangan dan sistematika uraian secara lengkap dari data penelitian ini mengacu pada rumusan masalah. Adapun substansi dari pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut adalah perencanaan dan pelaksanaan *M-Learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI, kelebihan serta faktor penghambat dalam mengimplementasikan *M-Learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI.

Agama dan teknologi adalah dua sisi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Seseorang ketika membuat suatu inovasi dari teknologi atau mengembangkan ilmu dan teknologi, sentuhan Islam harus lebih dominan. Bagaimanapun Islam amat sangat menjunjung tinggi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan ilmu dan teknologi harus memiliki korelasi yang positif bagi peningkatan ketakwaan kepada Allah SWT, sehingga

akan melahirkan manusia berilmu sekaligus manusia beriman.<sup>50</sup> Misalkan dalam implementasi *M-Learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI ini, dimana teknologi dimanfaatkan dalam hal yang baik dan bermanfaat bagi siswa yaitu mengadakan pembelajaran dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada, ditambah materi yang diajarkan yaitu tentang Pendidikan Agama Islam.

Landasan pokok bagi pengembangan pendidikan Islam bermutu salah satunya memanfaatkan pengajaran teknologi globalisasi, teknologi pembelajaran jarak jauh, penggunaan komputer, internet, dan lain-lain.<sup>51</sup> Perkembangan teknologi yang sangat luar biasa cepat ini jangan sampai menyebabkan manusia menjadi lupa diri, membuat seseorang menjadi makhluk individual, egois, eksploitatif baik terhadap dirinya sendiri, masyarakat, alam dan lingkungannya bahkan kepada Allah SWT yang telah menciptakan manusia itu sendiri. Dalam implementasi *M-Learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI, guru ingin meluruskan dan menepatkan fungsi teknologi sebagai sarana pembelajaran PAI bagi siswa. Manfaat dari adanya teknologi yaitu dapat mempermudah manusia, kemudahan-kemudahan yang diperoleh manusia dalam pemanfaatan teknologi memperoleh kesenangan hidup. Hal ini dirasakan oleh guru dan siswa dimana guru dapat mengefisienkan waktu pembelajaran, sedangkan siswa dapat dengan mudah mengakses materi kapan saja dan dimana saja.

Ketika siswa sedang tergantung pada teknologi berupa *smartphone* yang mana *smartphone* tersebut tidak pernah lepas dari tangan siswa, guru ingin

---

<sup>50</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, h.218

<sup>51</sup> Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah*, (Jakarta, Kencana, 2013), h. 200

ketergantungan itu menjadi ladang untuk menyebarkan ilmu berupa memberikan pembelajaran PAI di dalamnya. Ketika ilmu pengetahuan dan teknologi dilandasi dengan adanya pembelajaran PAI dan keduanya dapat dimanfaatkan secara baik, diharapkan dapat meningkatkan ketakwaan siswa maupun guru kepada Allah SWT. Sebaliknya, jika teknologi berupa *smartphone* tersebut digunakan oleh siswa dalam hal negatif dan kurang bermanfaat dikhawatirkan dapat merusak pola pikir siswa, menonton pornografi atau sekedar untuk main *games* dan bersosial media misalnya.

Implementasi secara umum adalah tindakan untuk melaksanakan suatu yang telah direncanakan dan disepakati bersama agar tercapainya tujuan atau target yang telah ditentukan sehingga memberikan dampak positif bagi semua orang. Implementasi *M-Learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran *LINE* merupakan suatu usaha yang dilakukan peneliti dalam memberikan pembelajaran menggunakan metode yang berbeda dengan konvensional pada umumnya. Guru mempunyai peranan penting dalam penerapan *M-Learning* karena guru sebagai pihak yang memberikan arahan dalam proses pembelajaran. Peranan media pembelajaran akan terlihat jika guru mampu memanfaatkannya. Kemampuan guru dalam memanfaatkan media elektronik juga merupakan bagian dari pemanfaatan media sebagai sarana pembelajaran yang lebih menarik. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengaplikasian pembelajaran elektronik dengan baik dan benar. Guru PAI SMAN 77 Jakarta sangat mendukung peneliti dalam penggunaan *M-Learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI karena dinilai dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.

*Smartphone* merupakan alat komunikasi yang sering dijumpai dan dimiliki oleh masyarakat luas terutama kalangan muda. Perangkat *smartphone* semakin hari pun semakin canggih dan mampu menarik perhatian. Sebagian besar siswa beserta guru-guru SMAN 77 Jakarta memiliki dan mampu menggunakan *smartphone* dengan baik. Teknologi diaplikasikan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran guna membantu mengatasi berbagai permasalahan dan keterbatasan manusia dalam proses pendidikan dan pembelajaran antara guru dengan peserta didik. Motivasi peneliti dalam mengimplementasikan *M-Learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI ini diharapkan mampu memberikan metode yang berbeda dengan metode konvensional. Namun, tidak semua materi dapat diaplikasikan pembelajaran berbasis *M-Learning*. Karena, ada materi pembelajaran khususnya materi PAI yang mengharuskan siswa mendemonstrasikan secara langsung. Misalkan materi tentang tata cara praktik sholat jenazah, praktik khutbah, ceramah dan lain-lain.

Implementasi *M-Learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI ini, hanya sebagai pelengkap dan tambahan bukan sebagai pengganti pembelajaran tatap muka di kelas. Bagaimanapun, tugas seorang guru tidak dapat digantikan oleh kecanggihan teknologi. Tugas guru sesungguhnya adalah menyampaikan hal-hal baik serta menanamkan nilai-nilai budi pekerti pada peserta didiknya.

Di lihat dari salah satu misi SMAN 77 Jakarta yaitu meningkatkan efektivitas dan produktivitas pembelajaran berbasis Informasi, Komunikasi, dan Teknologi (ICT), guru-guru SMAN 77 Jakarta sudah menerapkan ICT tersebut namun ada juga beberapa guru yang belum maksimal memanfaatkan teknologi yang ada dan memilih untuk sering memakai cara mengajar yang konvensional salah satunya

guru PAI itu sendiri dengan menerapkan metode ceramah dan tanya jawab.<sup>52</sup> Dari hasil wawancara kepada tiga orang guru SMAN 77 Jakarta, ketiga guru sudah menerapkan ICT dalam pembelajaran. Informan 2 menerangkan bahwa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah metode *discovery* yaitu memutarakan bahan-bahan ajar berupa format film digital dan lain sebagainya. Beliau hadirkan itu kepada siswa berupa format digital lalu beliau megirim *power point* tersebut dengan format *pdf*. Kedua, yaitu informan 3 guru mata pelajaran bahasa Jepang. Beliau menerapkan ICT tersebut dalam pembelajaran, dimana siswa diperbolehkan mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang materi yang sedang dibahas dengan menggunakan jaringan internet. Karena, menurut beliau untuk bahasa asing siswa mendapatkan kosakata bahasa asing itu sendiri dari pembelajaran yang lain. Setelah beliau amati, siswa tidak hanya mampu menguasai bahasa asing yang beliau ajarkan, ternyata siswa juga banyak mempelajari bahasa asing dari internet.

Ketiga yaitu informan 1 guru mata pelajaran PAI. Berdasarkan wawancara dengan beliau, beliau mengatakan bahwa siswa diperbolehkan membuka *google* untuk mencari informasi terkait materi yang diajarkan. Akan tetapi, tidak terlalu sering. Dilihat dari observasi dan hasil wawancara dengan keenam siswa yang diajar oleh beliau, beliau lebih sering menjelaskan materi dengan metode konvensional yaitu metode ceramah. Hasil wawancara dengan keenam siswa tersebut, peneliti bertanya apa metode yang digunakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran dan bagaimana cara beliau mengajar di kelas. Dari keenam siswa, mereka sepakat mengatakan bahwa metode yang digunakan guru PAI

---

<sup>52</sup> Wawancara pribadi dengan informan 1, guru mata pelajaran PAI SMAN 77 Jakarta, pada tanggal 29 Mei 2017 pukul 07:46 WIB

adalah metode ceramah. Menurut informan 4, metode yang sering digunakan oleh guru PAI yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Adakalanya siswa pernah disuruh membuat kelompok yang terdiri dari empat orang per kelompok. Lalu, siswa ditugaskan untuk membuat *power point* tentang bab yang telah ditentukan oleh beliau serta mencari referensi dari *google* dan buku cetak pada bab tersebut. Menurut informan 8, beliau mengajar dengan metode ceramah. Dalam menjelaskan materi, beliau menggunakan *powerpoint* dan terkadang memberikan tugas kepada siswa yaitu menulis surah dalam Al-Qur'an. Menurut informan 5, beliau sering menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan *power point* sebagai media pembelajaran, beliau lebih sering menggunakan buku cetak. Cara mengajar beliau serius, tetapi membuat siswa paham apa yang beliau jelaskan. Menurut informan 6, cara beliau mengajar yaitu menjelaskan materi, lalu jika siswa paham beliau memberikan tugas. Setelah itu memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, lalu hari selanjutnya hafalan-hafalan hadits dan surat. Menurut informan 9, beliau menjelaskan materi dari buku setelah itu siswa ditugaskan untuk mencatat dan menghafal hadits atau ayat Al-Qur'an, terkadang mengajar menggunakan *power point*.

Mengenai *M-learning* ketiga guru-guru tersebut awalnya tidak mengetahui apa *mobile learning*, tetapi ketika peneliti menjelaskan sedikit bahwa *M-Learning* adalah pembelajaran yang memanfaatkan benda bergerak atau yang disebut dengan *mobile* yaitu *smartphone*, guru baru mengerti. Dari hasil wawancara, guru-guru tersebut menggunakan *smartphone* hanya sebatas alat komunikasi dengan siswa untuk pemberian tugas melalui *smartphone* tanpa melakukan pembelajaran di dalamnya. Peneliti bertanya kepada ketiga guru tersebut apa yang

bapak dan ibu ketahui mengenai *M-Learning*. Menurut informan 2, *M-Learning* adalah salah satu pelajaran inovatif yang bagus dan baik, apabila *M-Learning* dapat diterapkan, maka hal tersebut sangat baik sekali. Karena, di era informasi dan digital yang begitu besar hampir semua anak memiliki *smartphone*. sedangkan jawaban menurut informan 3 dan informan 1 mengenai *M-Learning* tidak berbeda jauh. Menurut kedua guru tersebut *M-Learning* yaitu apabila guru di sekolah sedang ada kesibukan dan tidak bisa masuk kelas untuk memberikan materi secara langsung, guru dapat memberikan tugas melalui *handphone*. Dengan begitu, anak tersebut seakan-akan libur tetapi masih tetap menerima materi.

Pendapat terkait implementasi *M-Learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI yang peneliti sekaligus guru terapkan, didukung baik oleh ketiga guru SMAN 77 Jakarta. Seperti yang dikatakan salah satu guru yang menjadi narasumber, mengatakan bahwa:

“Metode ini sangat baik karena ini bagian dari pelayanan prima. Artinya guru memberikan pelayanan pembelajaran lebih dari normal atau kebiasaan umum. Karena jika kebiasaan umumnya guru dan murid hanya tatap muka, dengan adanya metode ini guru dan siswa memiliki jaringan 24 jam dimana guru dapat berinteraksi dengan murid. Itu hal yang sangat baik, bagian dari layanan prima dan harus dikembangkan.”<sup>53</sup>

Indikator keberhasilan implementasi *M-Learning* salah satunya adalah adanya interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi bisa diartikan suatu kegiatan

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan informan 2, guru mata pelajaran Geografi SMAN 77 Jakarta, pada tanggal 29 Mei 2017 pukul 08.17 WIB

komunikasi yang saling dilakukan oleh dua orang atau lebih, baik langsung maupun melalui media atau alat bantu. Dalam hal ini, interaksi antara guru dengan siswa dapat berjalan baik sehingga menjadikan suatu timbal balik yang saling menguntungkan. Hubungan kerjasama baik antara guru dengan siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam menerapkan *M-Learning*. Dimana adanya metode tanya jawab dalam pembelajaran PAI dengan *LINE* ini, siswa yang tadinya di kelas kurang berani dan kurang percaya diri untuk bertanya, pada pembelajaran PAI dengan menggunakan aplikasi *LINE*, siswa menjadi berani bertanya kepada guru jika tidak paham terhadap materi yang diberikan. Siswa merasa dimudahkan dalam proses belajar mengajar diluar tatap muka dan siswa menjadi memiliki kedekatan emosional dengan pendidik karena apabila mereka membutuhkan sesuatu mereka bisa masuk ke *personal chat*.

### **1. Perencanaan *M-Learning* Berbasis Aplikasi *LINE* Pada Pembelajaran PAI di SMAN 77 Jakarta**

Perencanaan pembelajaran yang digunakan dalam implementasi *M-Learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI disusun berdasarkan atas analisis dari kebutuhan pembelajaran yang berarti diperlukan atau tidaknya penggunaan *M-Learning* untuk proses pembelajaran, merancang metode serta cara evaluasi yang akan digunakan pada akhir proses pembelajaran. Implementasi *M-Learning* disesuaikan dengan melanjutkan materi yang sedang diajarkan.

Beberapa perencanaan dalam implementasi *M-Learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI dapat digambarkan secara rinci sebagai berikut

Tabel 3.2. Perencanaan dalam implementasi *M-Learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI

No.	Kegiatan Perencanaan
1.	Merumuskan tujuan yang ingin dicapai pada proses pembelajaran
2.	Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan
3.	Menentukan pokok bahasan
4.	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
5.	Membuat media pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan
6.	Menunjuk salah satu siswa sebagai admin untuk membuat grup belajar PAI dan mengundang semua teman kelasnya bergabung dalam grup <i>LINE</i> .
7.	Memilih tipe informasi yang dapat diakses oleh siswa dalam pembelajaran ( <i>power point</i> , video, gambar atau yang lainnya)
8.	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau tujuan dibuatnya grup belajar PAI di <i>LINE</i> kepada siswa.
9.	Guru mengatur jadwal terlebih dahulu agar bisa menyesuaikan waktu dengan siswa.
10.	Guru membuat alur pembelajaran yang harus ditaati oleh siswa tujuannya adalah agar pembelajaran di <i>LINE</i> dapat berjalan dengan tertib dan terarah.

Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>54</sup> Tahap perencanaan dalam implementasi *M-Learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI yang pertama yaitu merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Proses pembelajaran adalah proses untuk mencapai tujuan, maka dari itu langkah awal yang dilakukan guru yaitu merumuskan tujuan yang jelas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apa saja yang akan dikuasai oleh siswa setelah proses pembelajaran. Adapun tujuan umum dalam implementasi *M-Learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI adalah untuk merangsang dan meningkatkan kemampuan belajar mandiri pada siswa serta meningkatkan partisipasi aktif dari siswa. Sedangkan tujuan khusus dari pembelajaran PAI dengan materi “Nikmatnya Menuntut Ilmu dan Indahya Berbagi Pengetahuan” yaitu selama proses pembelajaran di *LINE*, diharapkan siswa mampu memahami makna menuntut ilmu dengan baik dan benar. Pada materi “Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina” selama proses pembelajaran diharapkan siswa mampu memahami makna, menerapkan dan membiasakan perilaku menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan zina.

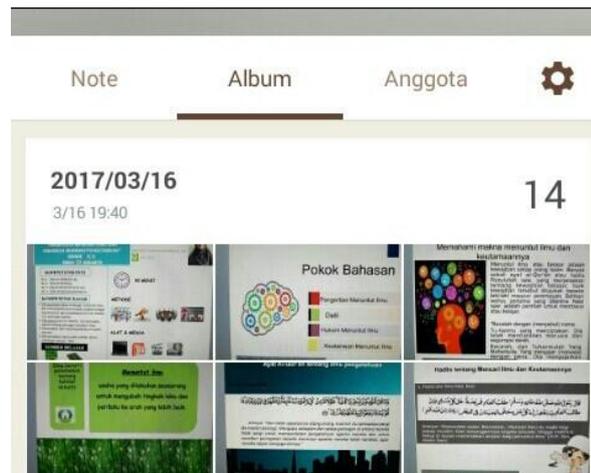
Kedua, menentukan pokok-pokok materi yang akan dibahas. Terdapat dua materi yang akan dibahas dalam implementasi *M-Learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI yaitu “Nikmatnya Menuntut Ilmu dan Indahya Berbagi Pengetahuan” serta “Menjaga Martabat manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina”. Ketiga, menentukan jenis metode yang akan digunakan dalam

---

<sup>54</sup> Syamsul Arifin dan Sari Nurulita, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, LPP Press Universitas Negeri Jakarta, 2015), h. 5

implementasi *M-Learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI. Jenis metode yang digunakan dalam kedua materi tersebut adalah metode tanya jawab yaitu guru mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus. Alasan guru memilih metode tanya jawab adalah merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikirnya, mengetahui sampai sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang sedang dipelajari, mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada hal-hal yang belum dipahami terkait materi dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan.

Perencanaan dalam implementasi *M-Learning* berbasis aplikasi *LINE* selanjutnya, guru terlebih dahulu membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Lalu, menyiapkan materi yang akan dibagikan kepada siswa, pada materi “Nikmatnya Menuntut Ilmu dan Indahya Berbagi Pengetahuan”, guru membuat *power point* berisi materi tersebut. *Power point* dibuat sesederhana mungkin dan hanya berisikan pokok-pokoknya saja, dengan tujuan agar *file* tersebut tidak terlalu berat ketika dikirim ke grup *LINE*. Materi pada *power point* juga diselingi dengan gambar-gambar agar siswa tidak merasa bosan jika materi hanya berisikan teks saja.



Gambar 3.2. Power point “Nikmatnya Menuntut Ilmu dan Indahny Berbagi Pengetahuan”

Pemanfaatan teknologi informasi tidak hanya sekedar mengaplikasikan suatu sistem yang ada, namun lebih kepada bagaimana mengolah aplikasi tersebut sehingga mampu diterapkan dan mampu memberikan kemudahan dalam melakukan proses pembelajaran. Untuk mampu memanfaatkan *M-Learning*, kita perlu mengenal terlebih dahulu klasifikasi *M-Learning* tersebut. Pertama, jenis perangkat yang digunakan. Kedua, tipe informasi yang dapat diakses. Ketiga, tipe pengaksesan. Keempat, tipe komunikasi.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil temuan dari observasi di lapangan, siswa cenderung sudah aktif menggunakan media atau jejaring sosial, jadi siswa sudah bisa mengoperasikan dengan baik. Semua siswa kelas X MIA 2 SMAN 77 Jakarta sudah memiliki aplikasi *LINE* dan setiap kelas memiliki grup kelasnya masing-masing di *LINE*. Sehingga, guru tidak perlu meminta siswa untuk *mendownload* aplikasi *LINE* terlebih dahulu. Guru hanya menugaskan kepada salah satu siswa

<sup>55</sup> Deni Darmawan, Teknologi Pembelajaran, h.16

kelas X MIA 2 untuk membuat grup belajar baru khusus pembelajaran PAI. Guru menyerahkan tugas untuk membuat grup kepada salah satu perwakilan kelas sekaligus siswa tersebut menjadi admin penanggung jawab dalam grup belajar PAI untuk mengundang semua teman-temannya yang ada di kelas X MIA 2 masuk ke dalam grup *LINE*. Admin dalam implementasi *M-Learning* ini cukup berperan, admin yang membantu guru dalam proses pembelajaran apabila guru sulit mendapatkan sinyal untuk mengakses aplikasi *LINE* atau untuk mengirim data. Guru dapat meminta bantuan kepada admin atau siswa lainnya untuk membagikan materi kepada teman-temannya. Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya bahwa keunggulan dari aplikasi *LINE* adalah sebenarnya tidak terdapat admin pada grup yang dibuat pada *LINE*. Sehingga, semua anggota dapat melakukan semua aktifitas yang disediakan pada fitur grup *LINE*, seperti membuat post, memasukan foto ke album, memasukan dan mengeluarkan anggota dari grup. Admin yang dimaksud guru disini, adalah penanggung jawab dari kelas X MIA 2 untuk membuat grup dan mengundang teman-teman sekelasnya.

Klasifikasi kedua adalah tipe informasi yang dapat diakses yaitu materi pembelajaran berupa *power point*, video dan gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Ketiga, tipe pengaksesan antara siswa dan guru dilakukan secara *online* dan memakai kuota agar tetap terhubung satu sama lain. Keempat, tipe komunikasi antara siswa dan guru dapat saling berkomunikasi secara sinkron dilakukan dengan *chat*.

Setelah semua siswa masuk ke dalam grup pembelajaran PAI, guru sebelumnya memberikan penjelasan kepada siswa bahwa tujuan dibuatnya grup

pembelajaran PAI ini karena pembelajaran tatap muka di kelas setiap hari rabu selalu terpotong oleh libur, diantaranya libur pemilihan gubernur DKI Jakarta, libur Try Out, Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) dan lain sebagainya. Jadi, guru beralasan bahwa siswa masih dapat belajar atau menerima pembelajaran dengan dibuatnya grup *LINE* tersebut. Pembelajaran PAI dengan *LINE* ini, dilaksanakan tidak setiap minggu. Akan tetapi, pembelajaran ini dilaksanakan apabila tidak adanya pembelajaran PAI tatap muka di kelas atau libur sekolah. Guru mengatur jadwal terlebih dahulu agar bisa menyesuaikan waktu dengan siswa. Setelah guru menetapkan jadwal kapan dimulainya pembelajaran PAI dengan *LINE*, guru mengingatkan kembali di grup *LINE* bahwa pembelajaran PAI dengan *LINE* yang pertama akan dilaksanakan pada hari rabu malam tanggal 15 Maret 2017 dimulai pukul 19.00-20.30 WIB. Pembelajaran PAI di *LINE* dilaksanakan pada malam hari dengan tujuan agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran PAI, karena jika siang hari adalah waktu untuk beraktivitas sedangkan malam hari digunakan untuk beristirahat dan bersantai. Dan kebanyakan dari kita, waktu malam hari biasanya digunakan untuk menonton televisi, bermain *handphone* dan lain sebagainya. Maka dari itu, guru memilih waktu malam karena guru berasumsi jam malam adalah waktu yang tepat dan waktu yang luang untuk orang-orang memegang *handphone*. Sebagian besar siswa kelas X MIA 2 menyetujui pembelajaran PAI dengan *LINE* yang dilaksanakan pada hari rabu malam pukul 19.00-20.30 tersebut. Namun, ada dua siswa yang selalu mencari alasan agar mereka tidak dapat mengikuti pembelajaran PAI di grup *LINE*. Guru mencoba memberi pengertian kepada siswa tersebut dan akhirnya siswa tersebut mengikuti pembelajaran PAI melalui *LINE*.

Sebelum dimulainya pembelajaran dengan aplikasi *LINE*, guru sudah membuat alur pembelajaran yang harus ditaati oleh siswa dengan tujuan implementasi *M-Learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI ini dapat berjalan dengan tertib dan terarah.

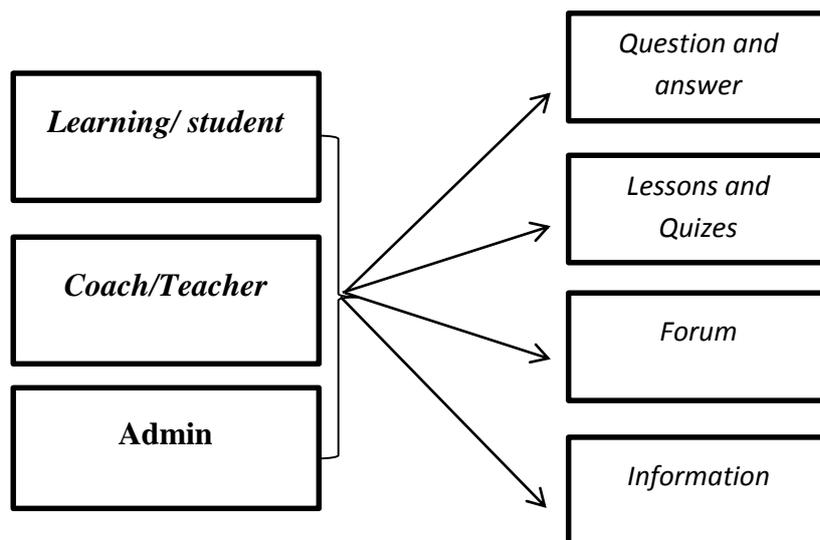
Tabel 3.3. Alur kegiatan pembelajaran *M-Learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI

Pukul	Kegiatan
19.00-19.10	Absen siswa dengan menuliskan nama (apabila lewat dari pukul 19.10 siswa yang terlambat absen, bisa menyusul sebelum berakhirnya proses pembelajaran.
19-10-19.20	Ditunda sementara untuk melaksanakan sholat isya
19.20-19.30	Pembagian materi berupa <i>power point</i> , video atau yang lain sebagainya tentang “Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahya Berbagi Pengetahuan” serta “Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina.
19.30-20.00	Siswa mempelajari materi dan dimulainya diskusi. (mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila ada materi yang tidak mengerti)

20.00-20.20	Siswa dipersilahkan untuk menjawab kuis yang telah disediakan oleh guru. Untuk kuis, jawaban dikirim <i>personal chat</i> kepada guru.
20.20-20.30	Persiapan ditutupnya pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan *M-Learning* Berbasis Aplikasi *LINE* pada Pembelajaran PAI di SMAN 77 Jakarta

### a. Pelaksanaan pembelajaran di *LINE*



Grafik 3.1. Proses *Mobile Learning*

Dari gambar proses *Mobile Learning* di atas adalah adanya *student* yaitu siswa. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran PAI sebanyak 32 orang. *Coach* atau *teacher* ialah guru atau peneliti yang memberikan perlakuan (*treatment*) kepada siswa, dimana peran guru dalam proses *M-Learning* disini sebagai pihak

yang memberikan arahan dalam proses pembelajaran di *LINE*. Admin ialah salah satu dari siswa X MIA 2 yang ditunjuk oleh peneliti untuk membantu proses pembelajaran di *LINE* yaitu membuat grup PAI, mengundang teman-temannya untuk masuk ke grup, dan membantu membagikan materi ketika peneliti sulit mendapatkan sinyal untuk mengakses aplikasi *LINE*.

Aplikasi *LINE* dalam pembelajaran PAI membantu siswa dan guru dengan keterbatasan waktu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang dapat disiasati dengan adanya teknologi. Dari gambar proses *M-Learning* di atas, bagaimana siswa memiliki kesempatan untuk menerima informasi pembelajaran dari guru, adanya tanya jawab dalam proses pembelajaran di *LINE*, dan adanya pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran dengan adanya kuis.

b. Langkah-langkah pelaksanaan implementasi *M-Learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI

Beberapa pelaksanaan dalam implementasi *M-Learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI dapat digambarkan secara rinci sebagai berikut:

Tabel 3.4. Pelaksanaan dalam implementasi *M-Learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI

No.	Pelaksanaan
1.	Pembelajaran <i>LINE</i> dimulai pukul 19.00-20.15 WIB
2.	Kegiatan Pendahuluan: <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membuka pembelajaran dengan salam</li> <li>➤ Mengabsen siswa</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memberikan motivasi</li> <li>➤ Appersepsi</li> </ul> <p>Kegiatan Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memahami materi yang sudah guru bagikan di Grup</li> <li>➤ Tanya jawab</li> <li>➤ Mengerjakan kuis</li> <li>➤ Guru menyampaikan kesimpulan</li> </ul> <p>Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberi tugas individu atau kelompok bagi siswa</li> <li>➤ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikut</li> <li>➤ Pendidik menutup atau mengakhiri pelajaran tersebut dengan doa.</li> </ul>
--	--

Ada dua materi yang diterapkan dalam *M-learning* berbasis aplikasi *LINE*. Pertama, materi PAI “Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahnya Berbagi Pengetahuan”. Kedua, “Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina”. Pelaksanaan *M-Learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI ini tidak lepas dari Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru sebelumnya.<sup>56</sup> Perbedaannya adalah

---

<sup>56</sup> Lihat RPP pada lampiran

pembelajaran dilakukan di luar jam pembelajaran dan tidak tatap muka di dalam kelas.

Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam, memulai absen dan sebagainya. Pada kegiatan absen, semua siswa hanya mengetik nama saja. Jika ada siswa yang ketinggalan absen di awal dan tetap mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir, maka siswa tersebut dapat absen di akhir pembelajaran. Dalam kegiatan inti, guru mengirimkan materi berupa *power point* berisi materi “Nikmatnya Menuntut Ilmu dan Indahnya Berbagi Pengetahuan”. Siswa dipersilahkan untuk *mendownload* materi tersebut dan mempelajari bahasan-bahasan terkait materi yang terdapat dalam *power point*. Guru memberi stimulus kepada siswa agar peserta didik bertanya mengenai isi atau makna dari nikmatnya mencari ilmu dan indahya berbagi pengetahuan. Guru membuka tanya jawab dengan tujuan agar siswa dapat bertanya terkait materi yang belum paham. Siswa diperbolehkan bertanya di grup tetapi tidak diperkenankan bertanya secara *personal chat* kepada guru dengan alasan agar siswa lain tahu apa yang siswa tersebut tanyakan dan ketika guru menjawab pertanyaan siswa tersebut, siswa lain pun mendapat pengetahuan baru dari jawaban yang diberikan oleh guru mengenai pertanyaan temannya itu. Setelah tidak ada lagi siswa yang ingin bertanya, waktunya siswa untuk menjawab kuis yang telah diberikan guru di dalam *power point* tersebut. Jawaban kuis dikirim kepada guru harus melalui *personal chat* atau percakapan pribadi dengan alasan guru ingin melihat sejauh mana siswa telah mempelajari materi yang telah diberikan. Mengenai kuis, siswa diperbolehkan menjawab kuis dengan menuliskan terlebih dahulu di kertas lalu di foto dan dikirim kepada guru, diketik

di aplikasi *Note* atau *Memo* lalu di *screenshot*, atau bisa saja langsung diketik pada percakapan.

Dalam kegiatan penutup, guru membuat kesimpulan yang telah disiapkan pada hari sebelumnya dengan cara peneliti mengetik terlebih dahulu kalimat-kalimat yang akan disimpulkan dari materi yang akan dibahas pada *Note* atau *Memo* yang telah tersedia di *smartphone*. Ketika peneliti hendak memberikan kesimpulan, peneliti hanya tinggal *copy paste* lalu disalin ke grup belajar. Dengan begitu, peneliti dapat mengefisienkan waktu yang ada dalam memberikan kesimpulan kepada peserta didik dengan tidak mengetik kesimpulan pada saat itu juga. Selanjutnya, merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberi tugas, menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya yaitu tatap muka di kelas atau pertemuan kedua dan menutup atau mengakhiri pelajaran melalui *LINE* tersebut dengan doa atau hamdallah.

Pembelajaran melalui *LINE* yang kedua dilaksanakan pada hari rabu malam tanggal 19 April 2017. Tidak berbeda jauh dengan pembelajaran sebelumnya, hanya terdapat sedikit perbedaan saja. Pertama, pembelajaran PAI melalui *LINE* kedua ini, sudah masuk pada materi yang berbeda yaitu materi “Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina” dimana pertemuan pertama telah dilaksanakan tatap muka di dalam kelas. Kedua, pembelajaran kali ini guru tidak memberikan materi berupa *power point* melainkan materi berupa hasil ceramah dari salah seorang ustadz, sebuah video dan sebuah gambar. Materi yang diberikan masih berkaitan dengan “Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina”. Karena materi yang dibahas menjaga martabat

manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan zina, maka guru mengambil contoh maraknya pacaran di kalangan muda.



Gambar 3.3. Video tentang hukum pacaran yang dikirim di grup *LINE*



Gambar 3.4. Materi berupa teks ceramah tentang hukum pacaran

Alasan guru mengirim materi berupa teks ceramah dari salah seorang ustadz, video dan sebuah gambar karena guru sudah memanfaatkan media *power point* untuk mempresentasikan materi ketika tatap muka di kelas pada pertemuan pertama. Materi dari hasil ceramah salah seorang ustadz tersebut menggambarkan hukum pacaran menurut agama Islam, apa saja perbuatan-perbuatan yang tergolong mendekati zina dan dalil-dalil larangan mendekati zina. Tujuan guru memilih materi ini, karena pacaran merupakan pokok bahasan yang sudah tidak asing lagi terdengar di telinga para remaja bahkan ada beberapa dari mereka yang melakukan pacaran tersebut. Maka dari itu, diharapkan siswa dapat mengetahui dampak apa saja yang dapat mengakibatkan remaja saat ini terjerumus dalam pergaulan bebas.

Adanya gambar dan video dapat mendukung dalam pembelajaran, karena dapat mempermudah dalam memahami pembelajaran PAI, terutama bagi siswa yang lebih cenderung memiliki gaya belajar visual sehingga adanya video dapat mempermudah dalam memahami yang sulit.<sup>57</sup> Selain itu dapat menambah wawasan<sup>58</sup>, pembelajaran menjadi menyenangkan<sup>59</sup>, siswa tidak hanya mempelajari materi secara visual saja, tetapi juga secara auditorial.<sup>60</sup>

Merujuk pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi “Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina.”<sup>61</sup> Kegiatan pendahuluan seperti biasa yaitu membuka pembelajaran dengan salam,

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan informan 4, siswa kelas X MIA 2, pada tanggal 24 Mei 2017 pukul 11.38 WIB

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan informan 5, siswa kelas X MIA 2, pada tanggal 25 Mei 2017 pukul 10.24 WIB

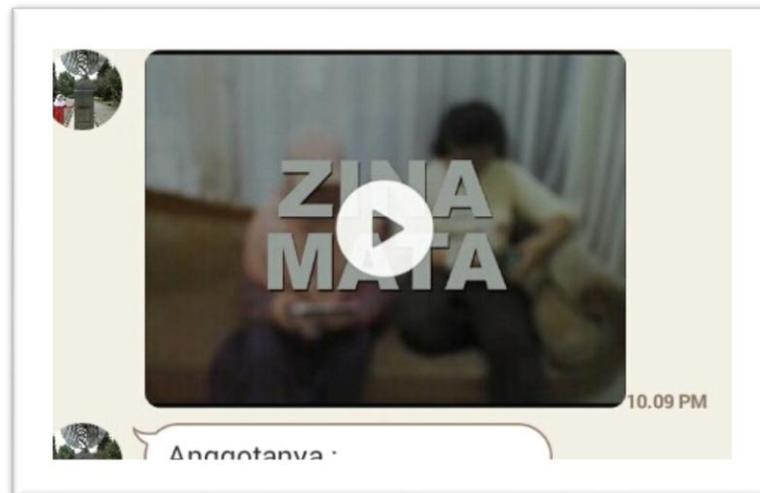
<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan informan 6, siswa kelas X MIA 2, pada tanggal 24 Mei 2017 pukul 11.54 WIB

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan informan 7, siswa kelas X MIA 2, pada tanggal 24 Mei 2017 pukul 12.15 WIB

<sup>61</sup> Lihat RPP pada lampiran

mengabsen siswa, menanyakan materi yang pernah diajarkan (apersepsi). Guru bertanya kepada siswa apa pengertian dari zina dan siswa merespon pertanyaan tersebut dengan menjawabnya. Pada kegiatan inti siswa dipersilahkan untuk membaca materi dan menonton video yang sudah dibagikan. Setelah itu, guru memberi stimulus agar peserta didik bertanya mengenai apa penyebab seseorang terjerumus ke dalam pergaulan bebas dan zina. Respon siswa begitu antusias terkait materi kali ini, Banyak dari siswa yang bertanya atau memberi tanggapan tentang pacaran itu sendiri.

Setelah tanya jawab selesai, seperti biasa guru memberikan kuis berupa pertanyaan yang harus di jawab oleh siswa. Siswa yang rajin bertanya dan mengerjakan kuis dengan cepat dan tepat akan diberikan *reward* oleh guru pada saat pembelajaran PAI di kelas. Tujuan diadakannya *reward* tersebut agar siswa menjadi termotivasi dalam belajar PAI. Terakhir, yaitu guru memberikan kesimpulan sekaligus kata-kata motivasi agar siswa menjauhi pergaulan bebas dan zina. Pembelajaran PAI melalui *LINE* diakhiri dengan merencanakan kegiatan tindak lanjut yaitu memberi tugas kelompok membuat video bertemakan “Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina”

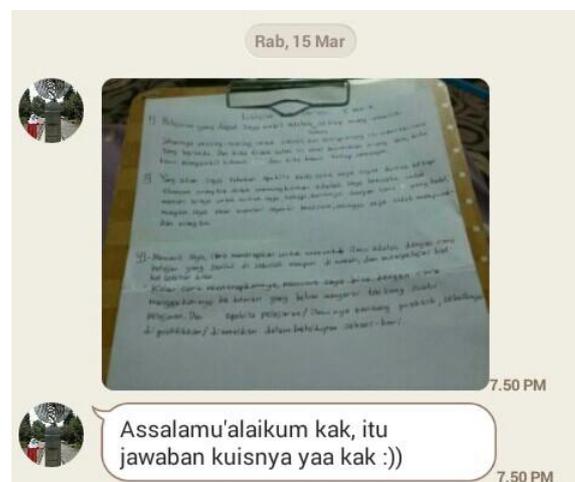


Gambar 3.5. Tugas video salah satu kelompok yang dikirim di *LINE*

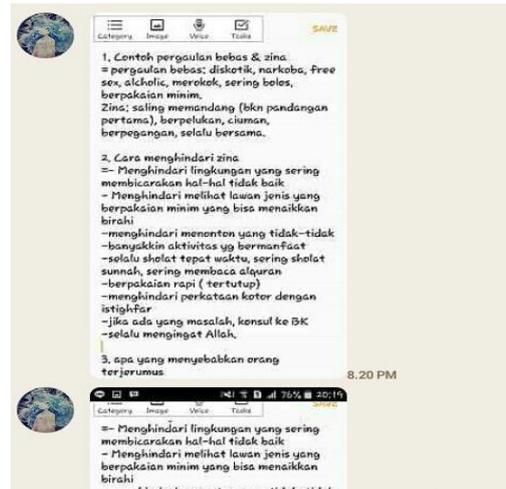
Video dibuat sekreatif mungkin tanpa menghilangkan unsur dakwah itu sendiri, durasi video minimal satu menit dan maksimal lima menit. Video dikumpulkan di *LINE* secara *personal chat* kepada guru. Pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kelebihan aplikasi *LINE* dibandingkan aplikasi lainnya adalah ketika mengirim video tidak dibatasi durasi pengiriman. Dengan begitu siswa tidak perlu khawatir video yang telah dibuat terpotong karena durasi dibatasi seperti pada aplikasi *Whatsapp*. Tujuan adanya penugasan video ini yaitu guru ingin siswa mengemukakan contoh dari menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan zina. Sehingga, ketika siswa membuat video tersebut diharapkan siswa dapat menerapkan perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas. Kemudian menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, lalu guru menutup atau mengakhiri pelajaran dengan do'a.

c. Pelaksanaan penilaian dengan *LINE*

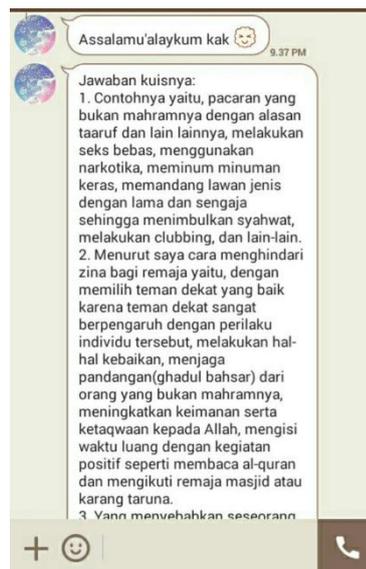
Teknik penilaian pada implementasi *M-Learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI yaitu dengan tes tertulis dalam bentuk kuis. Hal ini juga termasuk ke dalam evaluasi yang diberikan oleh guru pada siswa. Dimana guru atau peneliti dapat mengetahui sampai sejauh mana respon siswa dalam menanggapi materi yang telah dibagikan pada grup *LINE*. Materi diambil dari mata pelajaran PAI kelas X yaitu “Nikmatnya Menuntut Ilmu dan Indahnya Berbagi Pengetahuan” serta “Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina”. Hal ini dapat dilihat dengan jelas pada gambar dibawah ini.



Gambar 3.6. Jawaban kuis yang ditulis lalu di foto untuk dikirim kepada guru



Gambar 3.7. Jawaban kuis yang diketik di *Note/Memo* dan di *screenshot* untuk dikirim kepada guru



Gambar 3.8. Jawaban kuis yang diketik langsung pada percakapan untuk dikirim kepada guru

Guru meminta jawaban kuis pada akhir-akhir pembelajaran dengan tujuan ingin mengetahui apakah siswa tersebut meninggalkan pembelajaran sebelum waktu pembelajaran benar-benar berakhir atau tidak. Dari sana, guru dapat mengetahui siapa saja siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti pembelajaran PAI melalui *LINE*. Kuis yang diberikan oleh guru dihitung sebagai nilai tugas siswa.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian kausal (sebab akibat). Sebab akibat sebelum adanya perlakuan pada suatu kelompok yang diberikan perlakuan yaitu guru PAI masih menggunakan pembelajaran konvensional. Akibatnya, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa hanya mendengarkan apa yang sedang guru PAI jelaskan, dan pembelajaran kurang bervariasi. Dari pelaksanaan yang telah dijabarkan sebelumnya, gejala-gejala yang muncul setelah diberi perlakuan pada implementasi *M-Learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI adalah adanya hubungan kerjasama baik antara guru dengan siswa menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam menerapkan *M-Learning*. Siswa yang tadinya di kelas kurang berani dan kurang percaya diri untuk bertanya, pada pembelajaran PAI dengan menggunakan aplikasi *LINE*, siswa menjadi berani bertanya kepada guru jika tidak paham terhadap materi yang diberikan. Siswa merasa dimudahkan dalam proses belajar mengajar diluar tatap muka dan siswa menjadi memiliki kedekatan emosional dengan pendidik karena apabila mereka membutuhkan sesuatu mereka bisa masuk ke *personal chat*. Gejala yang muncul setelah diberi perlakuan pada implementasi *M-Learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI selanjutnya ialah mengembangkan

keterampilan siswa sampai sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari. dengan cara peneliti memberikan penugasan membuat video terkait materi yang telah dipelajari.

### **3. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan M-Learning berbasis aplikasi LINE pada pembelajaran PAI**

Ditemukan beberapa faktor yang menghambat selama proses pembelajaran dalam mengimplementasikan *M-learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI diantaranya siswa sering *chat* tidak penting dalam grup berakibat materi yang dikirim oleh guru tenggelam oleh banyaknya *chat* tersebut. Koneksi data dari *LINE* yang belum stabil dan tidak sebaik aplikasi *Whatsapp* dalam mengirim data, membuat materi telat dikirim ke grup sehingga mengulur waktu yang sudah ditentukan. Ada beberapa siswa yang tidak bisa membuka *power point* melalui *smartphone* dikarenakan tidak ada aplikasi *Microsoft Office* di *smartphone* mereka, sehingga guru mengirim materi melalui *LINE* dan *email* kelas X MIA 2. Ketika diskusi ada salah satu siswa yang rumahnya mati lampu, sehingga siswa tersebut terpaksa tidak bisa mengikuti diskusi karena *battery* HP lemah dan koneksi *wifi* terputus.

Faktor penghambat lainnya dalam mengimplementasikan *M-Learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI diantaranya terkendala oleh sinyal ketika dimulainya pembelajaran di *LINE*, siswa ketinggalan mengikuti pembelajaran dan siswa tersebut malas untuk *mengscroll up* percakapan-

percakapan sebelumnya,<sup>62</sup> ada beberapa siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran melalui *LINE* karena lain hal misalnya pergi atau sedang ada acara keluarga, tidak semua siswa bisa menyesuaikan jam belajarnya,<sup>63</sup> siswa malas membuka HP, daya baterai dan kuota pun menjadi faktor penghambat dalam mengimplementasikan *M-Learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI.

Permasalahan yang terjadi dalam implementasi *M-Learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI perlu adanya solusi. Mengenai pembicaraan tidak penting yang dilakukan oleh siswa, seharusnya peneliti membuat peraturan dalam pembelajaran agar semuanya berjalan dengan lancar dan terarah. Sehingga, tidak ada lagi siswa yang malas untuk *mengscroll up* materi yang tenggelam akibat *chat-chat* tersebut. Untuk permasalahan lainnya seperti *battery* HP *lowbatt* atau malas untuk membuka HP sebaiknya sebelum dimulainya pembelajaran semuanya dipersiapkan dengan matang karena guru sudah memberitahu kapan jadwal pembelajaran dengan *LINE* dilaksanakan.

#### **4. Kelebihan dan kelemahan implementasi M-learning berbasis aplikasi LINE pada pembelajaran PAI**

Kelebihan mengimplementasikan *M-Learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI diantaranya; menurut informan 5, kelebihanannya adalah bisa tetap *sharing* walaupun tanpa tatap muka, kekurangannya terkadang yang mengikuti diskusi kurang lengkap, tidak ada kuota, dan daya *battery* tidak

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan informan 4, siswa kelas X MIA 2, pada tanggal 24 Mei 2017 pukul 11.38 WIB

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan informan 8, siswa kelas X MIA 2, pada tanggal 25 Mei 2017 pukul 10.48 WIB

mendukung karena ketika pada pembelajaran di *LINE*, siswa kebetulan sedang berada di luar.<sup>64</sup>

Menurut informan 8, kelebihanya yaitu adanya pola diskusi yang membantu dalam proses belajar, mudah diakses dimana saja, dapat bertanya jika mengalami kesulitan, materi yang diberikan jelas dan terangkum. Kelemahannya siswa kurang aktif, tidak semua siswa bisa menyesuaikan jam belajarnya, terkadang ada yang tidak muncul di grup, dan menggunakan kuota.<sup>65</sup>

Menurut informan 4, kelebihan belajar PAI dengan menggunakan *LINE* dapat mengakses pembelajaran dimanapun siswa berada, dapat bertanya kepada guru saat itu juga, serta menyenangkan karena guru mengirim video terkait dengan materi. Sedangkan kelemahannya adalah terkadang saat dimulainya diskusi ada siswa yang tidak mendapatkan sinyal untuk mengaksesnya, terkadang siswa bingung karena ketinggalan diskusi yang telah dimulai dan siswa tersebut malas untuk *mengscroll up*, ada pula siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran di *LINE* pada waktu dimulainya diskusi karena suatu hal.<sup>66</sup>

Menurut informan 6, kelebihanya adalah pembelajaran di *LINE* termasuk pembelajaran efektif asalkan waktunya tepat, sedangkan kekurangannya dalam materi yang dibagikan, guru kurang memberikan contoh ilustrasi.<sup>67</sup> Menurut informan 7, kelebihanya adalah siswa dapat belajar PAI dimanapun dan kapanpun. Sedangkan kelemahannya terkadang ada siswa yang malas untuk

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan informan 5, siswa kelas X MIA 2, pada tanggal 25 Mei 2017 pukul 10.24 WIB

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan informan 8, siswa kelas X MIA 2, pada tanggal 24 Mei 2017 pukul 12.32 WIB

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan informan 4, siswa kelas X MIA 2, pada tanggal 24 Mei 2017 pukul 11.38 WIB

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan informan 6, siswa kelas X MIA 2, pada tanggal 24 Mei 2017 pukul 11.54 WIB

membuka *handphone* dan terkadang ada siswa yang benar-benar dalam keadaan tidak bisa membuka *handphone* karena lain hal.<sup>68</sup> Dan terakhir menurut informan 9, kelebihanannya adalah materi dapat diakses dimanapun dan kapanpun, sedangkan kelemahannya ada siswa yang tidak memiliki kuota dan *battery lowbatt*.<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara diatas mengenai kelebihan dan kekurangan dalam implementasi *M-Learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa setuju pembelajaran PAI di *LINE* merupakan pembelajaran yang efektif karena memudahkan siswa dalam mengakses materi PAI. Hal ini diperkuat juga ketika peneliti bertanya kepada enam siswa tersebut apakah belajar PAI dengan menggunakan *LINE* mempermudah siswa mengakses materi dimanapun dan kapanpun? Informan 4 mengatakan iya, karena pada saat dalam perjalanan sulit untuk membuka buku daripada untuk membuka *handphone*. Informan 4 pun menjawab iya. Menurutnya, *handphone* selalu di tangan sehingga apabila ada materi yang dikirim melalui *LINE* bisa langsung dibaca dan dicerna. Tidak berbeda jauh dengan jawaban informan 8, informan 5 pun menjawab demikian menurutnya zaman sekarang siswa membutuhkan akses yang cepat dalam menerima materi, sehingga dengan menggunakan *LINE* siswa hanya membuka *file* yang guru kirimkan atau membuka *chat* grup belajar PAI. Informan 6 pun setuju bahwa belajar PAI dengan menggunakan *LINE* mempermudah siswa mengakses materi dimanapun dan kapanpun karena materi tersebut sudah tersedia di *handphone* yang selalu dibawa kemana saja tidak seperti buku. Menurut informan 9, ia setuju bahwa belajar PAI dengan

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan informan 7, siswa kelas X MIA 2, pada tanggal 24 Mei 2017 pukul 12.17 WIB

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan informan 9, siswa kelas X MIA 2, pada tanggal 25 Mei 2017 pukul 10.14 WIB

menggunakan *LINE* mempermudah siswa mengakses materi dimanapun dan kapanpun karena jika mengakses materi lewat *LINE* lebih mudah dan cepat. Dan terakhir menurut informan 7, ia mengatakan setuju karena siswa dapat membuka *power point* langsung dari *handphone*. Akan tetapi, menurut informan 7 terkadang ada beberapa kendala juga seperti *storage* yang penuh dan tidak adanya aplikasi untuk membuka *power point*, sehingga membuat siswa terkadang susah untuk mengakses materinya.

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar PAI dengan menggunakan *LINE* mempermudah siswa mengakses materi dimanapun dan kapanpun. Dan mengenai kapasitas memori yang penuh, peneliti tidak dapat memungkiri hal tersebut karena kelemahan dari *M-Learning* sendiri yaitu terbatasnya kapasitas memori dari *smartphone*. Sedangkan siswa yang tidak memiliki aplikasi *Microsoft Power Point* dapat disiasi dengan *mescreenshoot* isi materi dari *power point* tersebut. Sehingga, materi berubah menjadi gambar yang dapat dikirim ke grup.

Sedangkan kelemahan dalam implementasi *M-Learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI, peneliti menyimpulkan dilihat dari segi guru atau peneliti, yaitu di dalam materi yang dibagikan, guru kurang memberikan contoh ilustrasi. Contoh ilustrasi diberikan dengan tujuan agar siswa paham terhadap materi yang diajarkan. Guru terlambat membagikan materi karena sulit mendapatkan sinyal. Hal tersebut menyebabkan mengulurnya waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dilihat dari segi siswa, kelemahannya adalah terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam diskusi. Jadi siswa hanya menyimak tanpa memberi tanggapan.

Respon positif dari siswa terkait implementasi *M-Learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI menurut hasil wawancara dengan enam orang siswa. Menurut informan 4 dan informan 9, belajar PAI di *LINE* menyenangkan. Alasannya, siswa dapat mengakses materi PAI melalui *handphone* karena menurut informan 4 pada disaat tertentu terkadang sulit untuk membawa buku cetak kemana siswa tersebut pergi. Sedangkan jika melalui aplikasi, siswa dapat mempelajari materi PAI ketika sedang perjalanan sekalipun. Menurut informan 8 belajar PAI di *LINE* menyenangkan, tetapi kekurangannya tidak semua siswa dapat aktif secara langsung serta beberapa dari siswa tidak dapat hadir atau sibuk karena waktunya di luar jam sekolah. Menurut informan 5 belajar PAI di *LINE* menyenangkan, tetapi terkadang *battery* tidak mendukung dan siswa yang tidak mempunyai kuota terpaksa tidak bisa *online*. Menurut informan 6 dan informan 7 belajar PAI di *LINE* menyenangkan karena baru pertama kali mereka belajar menggunakan media *LINE*.

Dari keenam siswa tersebut peneliti menyimpulkan bahwa implementasi *M-Learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI adalah pembelajaran yang menyenangkan, dilihat dari jawaban siswa yang menanggapi pertanyaan peneliti dengan positif. Namun, dibalik kelebihan pasti terdapat kelemahan seperti *battery* habis karena perangkat yang digunakan dalam menerapkan *M-Learning* ini adalah *smartphone*, dimana daya *battery* pada *smartphone* tidak bertahan lama jika dibandingkan dengan *PC Dekstop*.

Peneliti bertanya kepada enam orang siswa apakah implementasi *M-Learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI sesuai dengan tujuan dan harapan siswa. Mereka berbeda pendapat terkait hal ini, informan 4 dan informan 9

menjawab iya, karena jika siswa tidak mengetahui materi yang sedang diajarkan, siswa dapat langsung bertanya di grup. Serta siswa lainnya yang belum mengetahui tentang materi tersebut juga menjadi tahu karena terkadang jika dijelaskan secara langsung ada siswa yang merasa tidak mengerti apa yang guru sedang jelaskan. Menurut informan 8, informan 8 menjawab tidak, karena tidak semua siswa dapat menyesuaikan jam mulainya kegiatan belajar PAI di *LINE*. Begitupula menurut informan 5, ia menjawab tidak sesuai dengan tujuan dan harapan karena menurutnya jika di *LINE* tidak semua siswa dapat *online* di grup, seperti kurang lengkap dan juga tidak ketemu langsung. Menurut informan 6, ia menjawab sesuai karena materi yang diberikan guru sudah sebagian besarnya dari buku. Menurut informan 7, ia menjawab bahwa pembelajaran PAI di *LINE* kurang sesuai dengan harapan dan tujuannya, ia berharap pembelajaran di *LINE* dapat memberikan inti dari materi, sehingga membuat ia atau siswa lainnya lebih mudah mengerti.

Dari wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tiga orang siswa menjawab sesuai, dua orang menjawab tidak sesuai dan satu orang siswa menjawab kurang sesuai. Jadi, implementasi *M-Learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI kurang sejalan dengan harapan dan tujuan siswa. Dilihat dari segi materi, guru tidak memberikan contoh ilustrasi, siswa ada yang lebih menyukai pembelajaran tatap muka dan ada yang tidak dapat mengikuti pembelajaran secara aktif atau *online* di grup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah serta hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa:

Perencanaan dalam implementasi *M-Learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI secara garis besar diantaranya; merumuskan tujuan yang ingin dicapai oleh siswa, menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, menentukan pokok bahasan terdapat dua pokok bahasan yaitu “Nikmatnya Menuntut Ilmu dan Indahnya Berbagi Pengetahuan” serta “ Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina”, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat media pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan, menunjuk salah satu siswa sebagai admin untuk membuat grup belajar PAI dan mengundang semua teman kelasnya bergabung dalam grup *LINE*, memilih tipe informasi yang dapat diakses oleh siswa dalam pembelajaran (*power point*, video, gambar atau yang lainnya), menjelaskan tujuan pembelajaran atau tujuan dibuatnya grup belajar PAI di *LINE* kepada siswa, guru mengatur jadwal terlebih dahulu agar bisa menyesuaikan waktu dengan siswa, guru membuat alur kegiatan pembelajaran yang harus ditaati oleh siswa tujuannya adalah agar pembelajaran di *LINE* dapat berjalan dengan tertib dan terarah.

Sedangkan pelaksanaan implementasi *M-Learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI secara garis besar tidak berbeda jauh seperti pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adanya kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan

penutup. Yang membedakan hanya lokasi pembelajarannya saja yaitu tidak tatap muka di kelas seperti biasanya melainkan secara *online*.

## **B. Saran**

1. Saran untuk penelitian selanjutnya, implementasi *M-Learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI ini belum sepenuhnya maksimal dan masih perlu adanya peningkatan. Seperti peneliti seharusnya membuat peraturan-peraturan yang dibuat oleh peneliti untuk siswa agar pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *LINE* ini dapat berjalan dengan terarah dan siswa tidak *chat* sembarangan. Kedua, mengenai tidak adanya kuota, seharusnya peneliti atau guru mengingatkan kembali kepada siswa pada hari sebelum dimulainya pembelajaran PAI melalui *LINE*, siswa harus memiliki kuota internet agar tidak terdengar lagi alasan bahwa siswa tersebut tidak dapat mengikuti pembelajaran karena kuota habis.
2. Saran bagi guru PAI SMAN 77 Jakarta, diharapkan mampu memanfaatkan dan membiasakan secara optimal penggunaan ICT dalam pembelajaran PAI.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alim, Muhammad. (2006). *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Alim, Muhammad. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ambarjaya, Beni S. (2012). *Psikologi Pendidikan & Pengajaran (Teori & Praktik)*. Yogyakarta: CAPS.
- Azmi, Muhammad. *Pengembangan Mobile Learning Sebagai Alternatif Media Pembelajaran di Masa Depan*, (Universitas Sebelas Maret). JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH FKIP.
- Darmawan, Deni. (2011). *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Darmawan, Deni. (2014). *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Haryono. (2008). *Teknologi Pendidikan*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.

- Lisa Aprianti. (2011). Implementasi Mobile Learning Sebagai Media Bantu Pembelajaran Untuk Mendukung Ujian Nasional Tingkat SMP Berbasis Android di SMP N 1 Klaten, (Yogyakarta: Skripsi Sekolah Tinggi Teknologi Adisutjipto).
- Margono, S. (1997). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- N, Rochmah,dkk. (2004). *Islam Untuk Disiplin Ilmu Teknologi*. Jakarta: DEPARTEMEN AGAMA RI DITJEN BAGAI S DITPERTAIS.
- Nazir, Moh. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prawadilaga, Dewi Salma. (2012). *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Putra, Nusa & Santi Lisnawati. (2012). *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. (2011). *Inovasi Pendidikan*. Bandung, ALFABETA, cv.
- Sagala, Syaiful. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Shaleh, Abdul Rachman. (2005). *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Solihatin, Etin. (2012). *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Subagyo, P. Joko. (1991). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Uno, Hamzah B & Nina Lamatenggo. (2011). *Teknologi Informasi dan Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yuliani, Refi Elfira. (2010). *Pengembangan Mobile Learning (M-Learning) Sebagai Model Pembelajaran Alternatif Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Siswa Terhadap Matematika*. JURNAL PENDIDIKAN MIPA, Vol. 1, No. 1.

## WEBSITE

Muh. Tamimuddin H. Mengenal Mobile Learning (MLEARNING).

(<https://mtmim.files.wordpress.com/2017/05/mengenal-mobile-learning/>)

Lionisilpia. Aplikasi Mobile Pembelajaran (M-Learning) Origami Berbasis Android. ([http://lppm.atmaluhur.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/Jurnal\\_1011500121\\_Lionisilpia.pdf](http://lppm.atmaluhur.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/Jurnal_1011500121_Lionisilpia.pdf))

Ryunarinrin. Aplikasi Social Media Line, (<http://ryunarinrin.wordpress.com/>)

Wikipedia. LINE. (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/LINE>)

Zulkifli Muhtar, Karakteristik dan Klasifikasi Mobile Learning. (<http://blogzulkifli.wordpress.com/2012/01/21/karakteristik-klasifikasi-mobile-learning/amp/>)

# LAMPIRAN



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBU KOTA JAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN TINGGI

**SMA NEGERI 77**

Jalan Cempaka Putih Tengah 17 Telp. 4243119 Fax. 4252864  
Website: <http://www.sma77jkt.sch.id> e-mail: [ka\\_sma\\_77@yahoo.com](mailto:ka_sma_77@yahoo.com)  
JAKARTA PUSAT

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 591 /-1.851.62

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 77 di Cempaka Putih Kotamadya Jakarta Pusat, menerangkan bahwa :

No.	Nama	No.Registrasi
1	Putri Cahyaningtyas	4715131252

Berdasarkan Surat dari Universitas Negeri Jakarta Nomor : 2415/UN 39.12/KM/2017 Tanggal 2 Mei 2017 Perihal: Penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:

“ Pemanfaatan Mobile Learning Berbasis Aplikasi Line Pada Pembelajaran PAIDI SMA Negeri 77 “

Yang tersebut diatas benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 77 Jakarta pada tanggal, 29 Maret s.d 26 April 2017.

Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



## LAPORAN DOKUMENTASI



Gambar 1 (Foto bersama kelas X MIA 2 SMAN 77 Jakarta)



Gambar 2 (Foto bersama pemenang video terbaik kelas X MIA 2 SMAN 77 Jakarta)

### Form Wawancara Siswa

1. Metode atau media pembelajaran apa yang sering guru PAI gunakan dalam pembelajaran?
2. Bagaimana cara beliau mengajar PAI di kelas?
3. Apakah guru PAI pernah *menerapkan ICT (Information Communication and Technology)* dalam pembelajaran?
4. Bagaimana pendapatmu tentang belajar PAI dengan aplikasi *LINE*?
5. Apakah belajar PAI dengan menggunakan *LINE* membantu kamu dalam belajar PAI?
6. Apakah belajar PAI dengan menggunakan *LINE* mempermudah kamu mengakses materi dimanapun dan kapanpun?
7. Apakah isi pembelajaran PAI di *LINE* sesuai dengan tujuan dan harapan kamu?
8. Bagaimana pendapatmu tentang gambar dan video yang dikirim melalui *LINE*?  
Apakah gambar dan video tersebut berkaitan dengan materi PAI yang dipelajari?
9. Menurutmu apa saja kelemahan dan kelebihan belajar PAI dengan menggunakan aplikasi *LINE*?

### Form Wawancara Guru

1. Apa yang ibu atau bapak ketahui tentang *mobile learning*?
2. Metode apa yang ibu atau bapak gunakan dalam pembelajaran?
3. Apakah ibu atau bapak *menerapkan ICT (Information, Technology, Communication)* dalam pembelajaran? Misalnya siswa diperbolehkan mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang materi yang sedang dibahas.
4. Apakah ibu atau bapak menggunakan *smartphone*?
5. Bagaimana pendapat ibu atau bapak tentang implementasi *M-Learning* berbasis aplikasi *LINE* pada pembelajaran PAI yang sudah saya terapkan di kelas X MIA 2? Apakah menurut ibu belajar di *LINE* itu efektif?
6. Menurut ibu atau bapak apakah belajar menggunakan *LINE* mempermudah siswa mengakses materi dimanapun dan kapan pun?
7. Menurut ibu atau bapak apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam megimplementasikan *mobile learning*?

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### ( R P P )

Satuan Pendidikan	: SMAN 77 JAKARTA
Kelas / Semester	: X / 2
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Hari/Tanggal	: Rabu, 15 Maret 2017
Tema Pengetahuan	: Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahnya Berbagi
Alokasi Waktu	: 2 X 90 Menit (2 pertemuan)

#### A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI-4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

## B. Kompetensi Dasar (KD)

- 1.1 Menunjukkan sikap semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman QS At-Taubah : 122 dan Hadits terkait.  
Memahami QS At- Taubah : 122 dan Hadis terkait tentang semangat menuntut ilmu.
- 1.2 Menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama.
- 1.3 Menceritakan tokoh – tokoh teladan dalam semangat mencari ilmu.

## C. Indikator

- Peserta didik mampu memahami makna menuntut ilmu dengan baik dan benar.
- Peserta didik mampu menyebutkan arti QS At Taubah : 122 tentang nikmatnya mencari ilmu dan indahny berbagi pengetahuan.
- Peserta didik mampu menyebutkan contoh – contoh perkembangan ilmu pengetahuan dari tokoh – tokoh ilmuan islam.
- Peserta didik mampu menceritakan tokoh – tokoh teladan dalam semangat mencari ilmu.
- Peserta didik mampu menerapkan semangat menuntut ilmu berdasarkan QS At- Taubah : 122

## D. Tujuan Pembelajaran

### Peserta didik mampu :

- 1) Selama proses pembelajaran peserta didik mampu memahami makna menuntut ilmu dengan baik dan benar.
- 2) Selama proses pembelajaran peserta didik mampu menyebutkan arti QS At Taubah : 122 tentang nikmatnya mencari ilmu dan indahny berbagi pengetahuan.
- 3) Selama proses pembelajaran peserta didik mampu menyebutkan contoh – contoh perkembangan ilmu pengetahuan dari tokoh – tokoh ilmuan islam.

- 4) Selama proses pembelajaran peserta didik mampu menceritakan tokoh – tokoh teladan dalam semangat mencari ilmu.
- 5) Selama proses pembelajaran peserta didik mampu menerapkan semangat menuntut ilmu berdasarkan QS At- Taubah : 122

### **E. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian menuntut ilmu dan keutamaannya
2. Dalil al-qur'an dan hadits mengenai ilmu pengetahuan
3. Hukum menuntut ilmu
4. Keutamaan orang yang menuntut ilmu

### **F. Model dan Metode Pembelajaran**

1. Model Pembelajaran : Inkuiri
2. Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya jawab

### **G. Media dan Alat Pembelajaran**

1. Media Pembelajaran : Lembar Kerja, Power Point, Video, Al-Qur'an Digital dan Al Quran terjemahan.
2. Alat Pembelajaran : Laptop, LCD Display Screen, Speaker Active

### **H. Sumber Belajar**

1. Al-qur'an dan terjemahnya
2. Buku teks pegangan siswa PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMA
3. Intrenet
4. Buku lain yang memadai

## I. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

### Pertemuan ke 1 (LINE)

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membuka pembelajaran dengan salam</li> <li>➤ Mengabsen siswa</li> <li>➤ Guru menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar kepada peserta didik.</li> <li>➤ Memberikan motivasi</li> <li>➤ Menanyakan materi yang pernah diajarkan (Apersepsi)</li> </ul>	10 menit
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>Dalam kegiatan inti, pendidik dan para peserta didik melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut.</p> <p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mencermati bacaan teks tentang pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahnya Berbagi Pengetahuan.</li> <li>➤ Menyimak materi di atas melalui slide power point atau media lainnya.</li> </ul> <p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memberi stimulus agar peserta didik bertanya mengenai isi atau makna dari Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahnya Berbagi Pengetahuan.</li> </ul> <p><b>Mengeksperimen /mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik mendiskusikan dan menjawab kuis tentang Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahnya Berbagi Pengetahuan.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membuat kesimpulan materi Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahnya Berbagi Pengetahuan.</li> </ul>	70 menit
3.	<p><b>Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan</li> </ul>	10 menit

No	Kegiatan	Waktu
	<p>pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberi tugas individu maupun kelompok bagi peserta didik.</li> <li>➤ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikut.</li> <li>➤ Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa.</li> <li>➤ Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik.</li> </ul>	

### Pertemuan ke 2

No	Kegiatan	Waktu
1.	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membuka pembelajaran dengan salam dan membaca Asmaul Husna bersama – sama.</li> <li>➤ Mengabsen siswa</li> <li>➤ Guru menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar kepada peserta didik.</li> <li>➤ Memberikan motivasi</li> <li>➤ Menanyakan materi yang pernah diajarkan (Apersepsi)</li> </ul>	10 menit
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>Dalam kegiatan inti, pendidik dan para peserta didik melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut.</p> <p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mencermati bacaan teks Nikmatnya mencari ilmu dan berbagi pengetahuan.</li> <li>➤ Menyimak penjelasan materi di atas melalui slide power point atau media lainnya.</li> </ul>	70 menit

No	Kegiatan	Waktu
	<p><b>Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memberi stimulus agar peserta didik bertanya tentang hal yang berkaitan dengan Nikmatnya mencari ilmu dan berbagi pengetahuan.</li> </ul> <p><b>Mengumpulkan data/eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik dibagi ke dalam lima kelompok.</li> <li>➤ Peserta didik mencari dan mendiskusikan tokoh Islam terdahulu atau tokoh Islam Indonesia yang mencerminkan semangat menuntut ilmu.</li> <li>➤ Peserta didik menuliskan biografi singkat, prestasi dan karya-karya tokoh tersebut.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membuat kesimpulan tentang materi Nikmatnya mencari ilmu dan berbagi pengetahuan.</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi dari biografi singkat, prestasi dan karya-karya tokoh tersebut.</li> </ul>	
3.	<p><b>Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.</li> <li>➤ Mengumpulkan tugas – tugas kelompok yang telah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya.</li> <li>➤ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberi tugas individu maupun kelompok bagi peserta didik.</li> <li>➤ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikut.</li> <li>➤ Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa.</li> <li>➤ Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam</li> </ul>	10 menit

## J. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Jenis : Perbuatan dan tulis
2. Bentuk : Produk
3. Prosedur Penilaian :

No.	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu penilaian
1	Sikap	Non Tes (Pengamatan)	Proses KBM
2	Pengetahuan	Tes	Setelah KBM
3	Keterampilan	Non Tes (Pengamatan)	Di luar KBM

### 4. Instrumen Tes

#### a) Tes tulis

- Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal uraian tentang nikmatnya mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan

No.	Butir Soal
1.	Jelaskan pengertian menuntut ilmu ! Jawab : Menuntut ilmu adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mengubah tingkah laku dan perilaku ke arah yang lebih baik.
2.	Apakah pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan yang kamu rasakan saat ini ? jelaskan secara singkat ! Jawab : Dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan jarak yang jauh terasa dekat, waktu yang lama terasa singkat, pekerjaan yang berat menjadi ringan.
3.	Jelaskan keutamaan orang yang menuntut ilmu! Jawab : diberikan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT, diberikan pahala yang besar di hari kiamat, lebih utama dari seorang ahli ibadah.

## b) Tes lisan

- Memaparkan hasil pencarian mengenai tokoh – tokoh keilmuan islam dan temuannya serta pengaruh penemuannya sampai saat ini

## Rubrik penilaian

No.	Nama Peserta didik	Kemampuan Mempresentasikan				
		1	2	3	4	5
1	Siti Saqinah					√
2	Haydar Yahya				√	
3	Suryana				√	
Dst						

Keterangan :

Mempresentasikan sangat baik

Mempresentasikan baik

Mempresentasikan kurang baik

Mempresentasikan tidak lancar

Tidak dapat mempresentasikan

Skor Tes lisan :

= 80 – 90 = A

= 70 – 79 = B

= 60 – 69 = C

= 50 – 59 = D

= kurang dari 50 = E

## 5. Tugas

- Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel tentang Nikmatnya mencari ilmu dan berbagi pengetahuan serta tokoh – tokoh ilmu pengetahuan islam).

## 6. Observasi

- Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat isi diskusi dan sikap saat diskusi.
- Mencari contoh-contoh perkembangan ilmu pengetahuan di lingkungan sekitar !

7. Portofolio

- Membuat paparan dan menganalisis tentang perkembangan ilmu pengetahuan.

Jakarta, 29 Maret 2017

Mengetahui,

Kepala SMAN 77 JAKARTA

Guru Mata Pelajaran

Gatot Handoyo, S.Pd  
NIP. 196904111992011001

Dra. Ai Saadah

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah	: SMAN 77 JAKARTA
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Materi Pergaulan	: Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi  Bebas & Zina
Hari/Tanggal	: Rabu, 05 April 2017
Kelas/Semester	: X/2
Alokasi Waktu	: 2 X 90 Menit (2 pertemuan)

### **A. KOMPETENSI INTI**

- KI-2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsive dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 : Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural dalam imu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik yang sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI- 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

## **B. KOMPETENSI DASAR**

- 1.1 Menunjukkan perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai implementasi dari pemahaman Q.S Al-Isra' 17:32 dan Q.S An-Nur 24:2 serta hadits terkait.
- 1.2 Memahami Q.S Al-Isra' 17: 32, Q.S An-Nur:24:2 dan hadits terkait.
- 1.3 Menerapkan perilaku menjauhi pergaulan bebas dan zina.

## **C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

- 2.4.1 Peserta didik mampu menerapkan perilaku menjaga pergaulan yang sehat, menjaga aurat, menjaga pandangan, meningkatkan aktivitas positif dan rajin berpuasa.
- 2.4.2 Peserta didik mampu membiasakan perilaku menjaga pergaulan yang sehat, menjaga aurat, menjaga pandangan, meningkatkan aktivitas positif dan rajin berpuasa.
- 2.4.3 Peserta didik mampu mengemukakan hikmah tentang menjaga pergaulan yang sehat, menjaga aurat, menjaga pandangan, meningkatkan aktivitas positif dan rajin berpuasa.

## **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Peserta didik mampu:

1. Menerapkan perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan zina.
2. Membiasakan perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan zina
3. Mengemukakan contoh dan hikmah tentang perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan zina.

## **E. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian pergaulan bebas dan zina
2. Dalil tentang larangan zina
3. Kategori zina
4. Menerapkan perilaku mulia dengan menjauhi pergaulan bebas dan zina dalam kehidupan sehari-hari.

## **F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN**

1. Metode : Ceramah, Diskusi dan Tanya Jawab
2. Model : Picture and Picture, Kartu Arisan.

## **G. MEDIA PEMBELAJARAN**

1. Media Pembelajaran : Papan tulis, spidol, papan gambar, kartu arisan, lembar kerja

## **H. SUMBER BELAJAR**

- a. Cetak : Buku pegangan siswa PAI SMA/SMK kelas X

**I. KEGIATAN PEMBELAJARAN**  
**Pertemuan 1**

<b>No.</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
1.	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Membuka pembelajaran dengan salam dan membaca Asmaul Husna bersama-sama</li> <li>2) Mengabsen siswa</li> <li>3) Guru menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar kepada peserta didik.</li> <li>4) Memberikan motivasi</li> <li>5) Menanyakan materi yang pernah diajarkan (Apersepsi)</li> </ol>	10 menit
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mencermati bacaan teks tentang “Mengkritisi Sekitar Kita”.</li> <li>➤ Siswa menyimak penjelasan materi perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan zina melalui media gambar.</li> </ul> <p><b>Tanya Jawab</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memberi stimulus agar peserta didik bertanya mengenai apa sebab seseorang terjerumus ke dalam pergaulan bebas dan zina.</li> </ul> <p><b>Mengeksperimen/Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik maju kedepan kelas untuk mengocok dan mengambil kartu arisan yang berisi soal terkait materi perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan zina.</li> </ul> <p><b>Komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik mempresentasikan /menyampaikan jawaban dari soal yang sudah di dapat terkait perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan zina.</li> </ul>	70 menit

No.	Kegiatan	Waktu
3.	<p><b>Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.</li> <li>➤ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan menmbri tugas individu bagi peserta didik.</li> <li>➤ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikut.</li> <li>➤ Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa.</li> <li>➤ Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.</li> </ul>	10 menit

### Pertemuan 2 (LINE)

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membuka pembelajaran dengan salam</li> <li>➤ Mengabsen siswa</li> <li>➤ Guru menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar kepada peserta didik.</li> <li>➤ Memberikan motivasi</li> <li>➤ Menanyakan materi yang pernah diajarkan (Apersepsi)</li> </ul>	10 menit

No.	Kegiatan	Waktu
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mencermati bacaan teks tentang “Hukum Pacaran Menurut Agama Islam Beserta Dalilnya”.</li> <li>➤ Siswa menonton video tentang “Pacaran yang dibumbui dengan religi”</li> </ul> <p><b>Tanya Jawab</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memberi stimulus agar peserta didik bertanya mengenai apa sebab seseorang terjerumus ke dalam pergaulan bebas dan zina.</li> </ul> <p><b>Mengeksperimen/Mengeksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta didik mendiskusikan dan menjawab kuis tentang Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membuat kesimpulan materi tentang Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina.</li> </ul>	70 menit
3.	<p><b>Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.</li> <li>➤ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberi tugas individu bagi peserta didik.</li> <li>➤ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikut.</li> <li>➤ Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa.</li> <li>➤ Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.</li> </ul>	10 menit

## **J. EVALUASI**

### **Uji Pemahaman**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini !

1. Sebutkan contoh-contoh nyata dari pergaulan bebas saat ini!  
Jawaban : Pacaran, melihat pornografi, mengunjungi klub malam.
2. Bagaimana cara menghindari zina pada kalangan remaja?  
Jawaban : Menjaga pergaulan yang sehat, menjaga aurat, menjaga pandangan, meningkatkan aktivitas positif seperti ekstrakurikuler, bimbingan belajar dll. Terakhir, rajin puasa sunnah.

### **Tugas**

Membuat video yang bertemakan “Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina” dengan durasi waktu lima menit. Video dibuat dengan sekreatif mungkin tanpa menghilangkan pesan dakwah itu sendiri.

Jakarta. 05 April 2017

Mengetahui,

Kepala SMAN 77 JAKARTA

Guru Mata Pelajaran PAI

Gatot Handoyo, S.Pd  
NIP. 196904111992011001

Dra. Ai Saadah

## RIWAYAT HIDUP PENELITI



Putri Cahyaningtyas Pangestuti, lahir di Grobogan 18 Juni 1995, anak ke-1 dari 3 bersaudara. Putri dari pasangan Suprijanto dan Tri Susilowati. Saat ini penulis tinggal bersama orang tua di Dusun Gintung Salam Desa Gintung Kerta RT 25 RW 06 Gg. Adang Jaka No. 74 Kec. Klari Kab. Karawang. Penulis mulai

menempuh dunia pendidikan di TK Al-Fajri Assalam. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN Klari II tahun 2001-2007. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 2007-2010 di SMPN 4 Klari. Dan melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun 2010-2013 di SMAN 1 Klari. Dan melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada tahun 2013-2017 di Universitas Negeri Jakarta.